

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Hasil Uji Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Jalan Pandarapan Guntung Manggis Landasan Ulin Banjarbaru Kode Pos 70732  
Website: [www.pl.uin-antasari.ac.id](http://www.pl.uin-antasari.ac.id); Email: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

### Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: PS-LUP.094/Un.14/III.3/PP.00.9/09/2024

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 20010304050082  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Prodi : Psikologi Islam  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi  
Judul Karya Ilmiah : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial dengan Pengasuh Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Telah dinyatakan **lulus uji plagiasi** menggunakan *DrillBit Plagiarism Detection Software* dengan *similarity* sebesar 25% dan *excluded* < 8 words. Hasil uji menunjukkan bahwa karya ilmiah ini mulai dari Bab I hingga Bab V memiliki persentase kesamaan sebesar 5% (terlampir).

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 22 September 2024



an. Ketua Prodi Psikologi Islam,  
Sekretaris,  
Musfichin, M.A



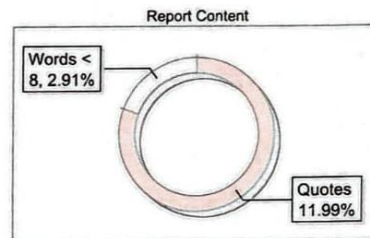
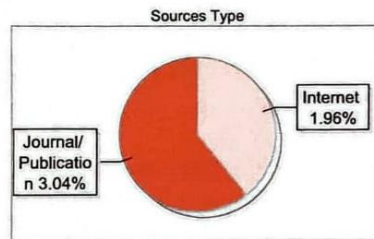
The Report is Generated by DrillBit Plagiarism Detection Software

**Submission Information**

Author Name	Laboratorium PI
Title	Naskah Skripsi Serly
Paper/Submission ID	2337201
Submitted by	turn.s1psi@uin-antasari.ac.id
Submission Date	2024-09-22 20:20:09
Total Pages, Total Words	107, 20870
Document type	Thesis

**Result Information**

Similarity **5 %**



**Exclude Information**

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Source: Excluded < 8 Words	Excluded
Excluded Source	0 %
Excluded Phrases	Not Excluded

**Database Selection**

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File



## Lampiran 2 Formulir Professional Judgemen 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog  
di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,  
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:  
Nama : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Akademik



Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Banjarmasin, 28 Mei 2024  
Hormat Kami,



Serly Aullya Damayanti

**Surat Keterangan *Expert Judgement***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog  
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Judul Penelitian : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru  
Obyek Penilaian : Interaksi Sosial

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.  
(terlampir)

Banjarmasin, 8 Juni 2024.....

*Expert Judgement*  
  
Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

**Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement**

**Instrumen Guide Interview**

Secara umum Instrumen Guide Interview "Interaksi Sosial" pada Desain Penelitian a.n. Serly Aulya Damayanti (NIM:200103040082) tersebut\*).

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar dan Saran Perbaikan:**

Secara umum panduan ini sudah mencakup beberapa aspek penting terkait interaksi sosial pengasuh dengan lansia dipanti. Namun, ada beberapa saran dan masukan yang dapat memperkaya dan memperdalam panduan wawancara.

Banjarmasin, 8 Juni 2024

Expert Judgement

Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog

\* ) lingkirlah sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

## Lampiran 3 Formulir Professional Judgemen 2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Bapak Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog  
di Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:

Nama : Serly Aullya Damayanti

NIM : 200103040082

Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru"

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Akademik



Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag

Banjarmasin, 09 Juni 2024  
Hormat Kami,



Serly Aullya Damayanti

**Surat Keterangan *Expert Judgement***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog  
Jabatan/Instansi : Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Judul Penelitian : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru  
Obyek Penilaian : Interaksi Sosial

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.  
(terlampir)

Banjarmasin, 26 Juni 2024.....  
*Expert Judgement*



Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

**Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement**

**Instrumen Guide Interview**

Secara umum Instrumen Guide Interview "Interaksi Sosial" pada Desain Penelitian a.n. Serly Auliya Damayanti (NIM 200103040082) tersebut\*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

**Komentar dan Saran Perbaikan:**


- Buat alur map potonya.
- tambahkan pd akhir / pada wawancara semi terstruktur.
- perbaiki kembali saran dan bentuk expert judgement.

Banjarmasin, 26 Juni 2024  
Expert Judgement

Dr. Taufik Hidayat, M. Kes., Psikolog

\* ) lingkarih sesuai dengan penilaian bapak/Ibu secara obyektif.

## Lampiran 4 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon (0511) 3266593  
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

---

**SURAT RISET**  
 Nomor: 1947/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2024


Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama	: Serly Auliyah Damayanti
NIM	: 200103040082
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat Sekarang	: Desa Mekarpura RT 02 RW 01 Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru
Untuk	: Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

**Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru**

Tempat yang dituju	: Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru
Barang Yang dibawa	: Seperangkat Alat Penelitian
Lamanya Riset	: 1 (Satu) Bulan
Dari Tanggal	: 01/07/2024
Sampai Tanggal	: 01/08/2024

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 27 Juni 2024  
 Dekan  
  
 Dziki Kirwana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 3266593

Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : B-1948/Un.14/III.3/TL.00/06/2024  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

27 Juni 2024

Yth. Kepala  
Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Jurusan : S1 Psikologi Islam  
Alamat : Desa Mekarpura RT 02 RW 01 Kecamatan Pulau Laut Tengah  
Kabupaten Kotabaru

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 27 Juni 2024

Dekan

Dzikri Nirwana

## Lampiran 5 Surat Balasan Izin Riset



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**DINAS SOSIAL**

Jalan Letjen R. Soeprapto No. 8 Banjarmasin Kode Pos 70114  
Telepon : (0511) 335 0825, Fax. (0511) 335 4193  
Email: [dinsoskalselprov@gmail.com](mailto:dinsoskalselprov@gmail.com) Website: [dinsos.kalselprov.go.id](http://dinsos.kalselprov.go.id)

Banjarmasin, 09 Juli 2024

Nomor	: 400.14.5.4/257/DINSOS/2024	Kepada	
Sifat	: Biasa	Yth.	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Lampiran	: -		Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Hal	: Izin Pelaksanaan Riset Skripsi	di -	Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Nomor :B-1948/Un.14/III.3/TL.00/06/2024 tanggal 27 Juni 2024 Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi.

Bersama ini disampaikan bahwa Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan memberikan izin untuk melakukan Riset / pengambilan data dengan nama mahasiswa/i sebagai berikut :

Nama	: Serty Aulya Damayanti
NIM	: 200103040082
Program Studi	: S1 Psikologi Islam
Judul Penelitian	: Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru
Lokasi Penelitian	: Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru

Mengenai pelaksanaan penelitian dilaksanakan sejak surat dikeluarkan pada hari kerja dan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku serta melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, paling lambat 6 bulan setelah penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

**PIH. KEPALA DINAS SOSIAL**  
**PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



**MUHAMMADUN, A.KS, M.I.Kom**  
**Pembina Utama Muda(IV/c)**  
**NIP. 19660419 198910 1 001**

## Lampiran 6 Surat Selesai Riset



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
DINAS SOSIAL  
**PANTI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL  
LANJUT USIA BUDI SEJAHTERA**  
Jalan Jendral Ahmad Yani Km 21,700 Landasan Ulin Utara, Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70723  
Telepon (0511) 4705656 Faksimile (0511) 4705656  
Email pprslu@disosial.kalsel.go.id Website pprslu.kalsel.go.id

### SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 423.8/ 577- /PPRSLU-BS/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj HAIRUN NISA, S Sos  
NIP : 19700912 199102 2 002  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : KEPALA PANTI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Judul : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial  
Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan dan  
Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia(PPRSLU) Budi Sejahtera  
Banjarbaru  
Tanggal Penelitian : 9 Juli 2024

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial  
Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 17 September 2024

KEPALA PPRSLU BUDI SEJAHTERA

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



Hj. HAIRUN NISA, S.Sos

Pembina, IV/a

NIP. 197009121991022002

## Lampiran 7 Surat Pengantar Deteksi Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235. Telepon (0511) 3260993  
Website: [www.uin-antasari.ac.id](http://www.uin-antasari.ac.id), E-mail: [lab.p@uin-antasari.ac.id](mailto:lab.p@uin-antasari.ac.id)

### SURAT PENGANTAR PENGAJUAN DETEKSI PLAGIASI

**Yth. Tim Deteksi Plagiasi dan Pencegahan Plagiarisme  
Laboratorium Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari**

Dengan ini mohon dapat dilakukan deteksi plagiasi naskah Skripsi/Jurnal atas nama dibawah ini:

Nama : Sorly Aullya Damayanti  
NIM : 20010304050082  
Judul : Strategi dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di panti perlindungan rehabilitasi sosial lanjut usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Paket Deteksi Plagiasi \*): Paket 3 (Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 18 September 2024

Pembimbing

Imadduddin, M.A

**Keterangan.**

Naskah Skripsi/Jurnal (yang diajukan deteksi plagiasi) dianggap sudah memenuhi syarat penulisan ilmiah dan tidak ada lagi perubahan/revisi sampai akhir pelaksanaan sidang *munaqasyah*).

- \*) Pilihan Paket Pengajuan Deteksi Plagiasi:
- Paket 1 (Bab I, Bab II, dan Bab III)
  - Paket 2 (Bab IV, V)
  - Paket 3 (Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V)
  - Paket 4 (Jurnal)

Contact Person Laboratorium Psikologi (WA) 628-565-028-864



### FORMULIR PENGAJUAN DETEKSI PLAGIASI

**Yth. Tim Deteksi Plagiasi dan Pencegahan Plagiarisme**  
**Laboratorium Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin**

Dengan ini kami menyerahkan karya ilmiah untuk dilakukan deteksi plagiasi, sesuai ketentuan yang berlaku:

Judul Skripsi : Strategi dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di panti perlindungan rehabilitasi sosial lanjut usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru  
 Nama : Serly Aullya Damayanti  
 NIM : 20010304050082  
 Email : serlyaulia2309@gmail.com  
 No. Telp./WA : 0857-5373-5683  
 Paket Deteksi Plagiasi : Paket 3 (Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V)

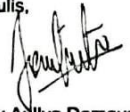
Saya menyatakan bahwa:

1. Tata tulis di masing-masing bab skripsi ini sudah sesuai dengan EYD dan bebas *typo*. Jika ditemukan kesalahan ketik atau *typo* maka file naskah dapat dikembalikan (ke penulis) untuk diperbaiki.
2. Karya ilmiah yang diajukan ini sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk pengajuan deteksi plagiasi.
3. Karya tulis ini juga sudah melalui tahapan revisi dan sepengetahuan penulis tidak ada lagi perbaikan.
4. Apabila selesai uji deteksi plagiasi ditemukan pelanggaran, penulis siap menerima konsekuensi sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 18 September 2024

Penulis,



Serly Aullya Damayanti

**Keterangan**

Formulir ini hanya berlaku satu kali pengajuan sesuai pilihan paket deteksi plagiasi

## Lampiran 8 Surat Keterangan Submit Jurnal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: [www.pi.uin-antasari.ac.id](http://www.pi.uin-antasari.ac.id); E-mail: [psikologi.islam@uin-antasari.ac.id](mailto:psikologi.islam@uin-antasari.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: PS-SJ.0219/Un.14/III.3/PP.00.9/10/2024

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : "Strategi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh Dengan Lansia Di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru"  
Nama Penulis : Serly Aullya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah di *submit* untuk dipublikasikan di Jurnal SOCIA (<https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia>). Keputusan akhir mengenai publikasi sepenuhnya berada di pihak jurnal, dan karya ini masih dalam proses evaluasi.

Demikian Surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 18 Oktober 2024



**.....**, n. Ketua Prodi Psikologi Islam,  
Sekretaris,

*[Signature]*  
Musfichan, M.A



## Lampiran 9 Surat Informed Consent Subjek N



### FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Peneliti : Serly Aullya Damayanti  
 email : Serliaulia2309@gmail.com  
 Program Studi : Psikologi Islam  
 Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari  
 Partisipan : N

#### Pernyataan Informed Consent:

Saya, , dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Serly Aullya Damayanti berjudul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu 1. Mengidentifikasi strategi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi sejahtera Banjarbaru., telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Serly Aullya Damayanti untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan :   
 Tanggal : 10 Juli 2024

Tanda Tangan Peneliti :   
 Serly Aullya Damayanti

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

## Lampiran 10 Informed Consent Subjek A



### FORMULIR INFORMED CONSENT

**Judul Penelitian** : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru

**Peneliti** : Serly Aullya Damayanti  
**email** : Serliaulia2309@gmail.com

**Program Studi** : Psikologi Islam

**Fak/Univ.** : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari

**Partisipan** :

#### Pernyataan Informed Consent:

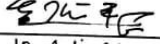
Saya, , dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Serly Aullya Damayanti berjudul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.


Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu 1. Mengidentifikasi strategi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi sejahtera Banjarbaru., telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Serly Aullya Damayanti untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan :   
 Tanggal : 10 Juli 2024

Tanda Tangan Peneliti :   
 Serly Aullya Damayanti

*Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.*

## Lampiran 11 Informed Consent Subjek R



### FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Peneliti : **Serly Aullya Damayanti**

email : Serliaulia2309@gmail.com

Program Studi : Psikologi Islam

Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari

Partisipan :

#### Pernyataan Informed Consent:

Saya, , dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Serly Aullya Damayanti berjudul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

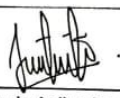
Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu 1. Mengidentifikasi strategi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi sejahtera Banjarbaru., telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Serly Aullya Damayanti untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan :   
 Tanggal : 10 Juli 2024

Tanda Tangan Peneliti :   
 Serly Aullya Damayanti

*Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.*

## Lampiran 12 Informed Consent Subjek S



### FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Peneliti : Serly Aullya Damayanti

email : Serliaulia2309@gmail.com

Program Studi : Psikologi Islam

Fak./Univ. : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari

Partisipan : S

#### Pernyataan Informed Consent:

Saya, , dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Serly Aullya Damayanti berjudul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu 1. Mengidentifikasi strategi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi sejahtera Banjarbaru., telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.


Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Serly Aullya Damayanti untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.


Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan :

Tanggal

  
: 11-07-2024.

Tanda Tangan Peneliti :

  
Serly Aullya Damayanti

*Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.*



## Lampiran 13 Informed Consent NA



### FORMULIR INFORMED CONSENT

**Judul Penelitian** : Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru

**Peneliti** : Serly Aullya Damayanti

**email** : Serliaulia2309@gmail.com

**Program Studi** : Psikologi Islam

**Fak./Univ.** : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari

**Partisipan** :

#### Pernyataan Informed Consent:

Saya, \_\_\_\_\_, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Serly Aullya Damayanti berjudul "Strategi dan Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu 1. Mengidentifikasi strategi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi Sejahtera Banjarbaru. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRLSU) Budi sejahtera Banjarbaru., telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Serly Aullya Damayanti untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

18 Juli 2024

Tanda Tangan Peneliti : \_\_\_\_\_

Serly Aullya Damayanti

*Catatan: Salinan formulir ini akan dibenarkan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.*

## Lampiran 14 Lembar Konsultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km 4.5 Banjarmasin 70235

### KARTU KONSUL TUGAS AKHIR

Nama : Serly Aulya Damayanti  
NIM : 200103040082  
Judul : Strategi dan faktor yang mempengaruhi Interaksi sosial pengasuh dengan lansia di panti perlindungan Rehabilitasi sosial lanjut usia (PPRSU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Dosen Pembimbing  
1. Imadduddin, M. A, M. Kes.  
2. Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag.

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 / 1 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cari teori psikologi untuk Interaksi Sosial</li> <li>- Judul diubah sedikit</li> <li>- Perlu Proses Penulisan</li> </ul>	
2.	1 / 2 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul diubah sedikit</li> <li>- Rumusan masalah &amp; Tujuan Penelitian dirubah sedikit</li> <li>- Kriteria Subjek penelitian</li> <li>- Penelitian terdahulu dilengkapi</li> <li>- aspek ? Interaksi sosial dibuat poin ? .</li> </ul>	
3.	13 / 03 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat praktis ditambahkan</li> <li>- Perlu perambahan kalimat Pembukaan</li> <li>- Kriteria Subjek lebih rinci lagi</li> </ul>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
 PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
4.	28/03 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki persamaan penggunaan teori yang sama dengan penelitian terdahulu.</li> <li>- Cari Strategi Interaksi Sosial</li> <li>- Tambahkan Hal., jumlah responden &amp; siapa respondennya di penelitian terdahulu.</li> <li>- perbaiki kalimat typo</li> <li>- Tambahkan sistematika penulisan di kalimat sistematika penulisan</li> <li>- Tambahkan poin penjelasan di BAB II. (Interaksi sosial, Pengaruh &amp; Lansia).</li> </ul>	
5.	23/2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab II dibener.</li> <li>- Strategi Interaksi</li> <li>- kriterium</li> <li>- <u>Typo</u></li> </ul>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
 PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

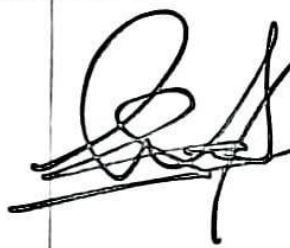

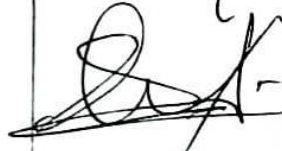
No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
6.	Senin 30/4 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyerta di kelas</li> <li>- Strategi di kelas</li> <li>    dari teori ing.</li> <li>- Ciri internal: yg</li> <li>    berkenaan dengan</li> <li>- Housking</li> <li>- Pengaruh dalam praktik</li> <li>    Islam.</li> <li>- Tyyo. Ayet.</li> <li>- kerangka berpikir.</li> <li>- Teori yg risik</li> <li>    selain kuantitatif.</li> <li>- Perilaku &amp; Sifat.</li> <li>    apakah di risik</li> <li>    kuantitatif.</li> <li>- Data sekunder.</li> </ul>	







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
 PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
7.	Sen. 17/5 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancu smpn terasda</li> <li>- lencana ke iktu syria</li> <li>- Obrolan smpn panti</li> <li>- lencana ke iktu syria.</li> <li>- Tamah panti</li> <li>- Triangghi Dda</li> <li>- panti jemberan.</li> <li>- Strategi taktik smpn</li> <li>- Triangghi Dda.</li> <li>- intorain.</li> <li>- panti jemberan..</li> <li>- Syarif Gölde wawancu.</li> </ul>	

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
8.	27/10/2020 5	Bu Yul - Pa tauh. U/ PT 1172	
9.	25/2020 6	+ dri pa tauh. + Siapp Guide di Siy turunnya mana - tanda tap bhd. PT dri Bu Yul. +	
10.	2/7/2020	Sizha UH1 dan laporan.	
11.	6/8 2021	Perbali Bds A	

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
12.	7/16/8 <sup>20</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- per kbi Bab 1</li> <li>- krtlu penul.</li> <li>- Penulaha di perdt</li> <li>  bn teori?</li> <li>  ata penul.</li> <li>  TCRll y</li> <li>  rebevan.</li> </ul>	
13	27/8 20 <sup>24</sup> <hr/> sear.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ben versi kaly</li> <li>- Suph dal 5.</li> <li>- Jurnal diluar D/A.</li> </ul>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
 PRODI PSIKOLOGI ISLAM  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Jumat. 20/9/2020	Sugilo U mulokp	

Banjarmasin,

202

Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

NIP. 19681010 199403 2 004

## Lampiran 15 Lembar Konsultasi Pembimbing 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

**Nama** : Serly Aullya Damayanti **Dosen Pembimbing**  
**NIM** : 200103040082 **1.** Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag  
**Judul** : STRATEGI DAN HAMBATAN INTERAKSI SOSIAL **2.** Imadduddin, M.A  
PENGASUH DENGAN LANSIA DI  
PANTI PERLINDUNGAN REHABILITASI  
SOSIAL LANJUT USIA (PPRSLU)  
BUDI SEJAHTERA  
BANJARBARU

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	Rabu, 24 Januari 2024	BAB I: Latar belakang, Rumusan masalah, Penulisan, Margin	
2	Rabu, 7 Februari 2024	BAB II: Margin, paragraf, spasi, typo, Surah, ayat, penulisan	
3	Kamis, 22 Februari 2024	BAB III: sumber data & data, jenis penulisan, typo	
4	Selasa 21, Mei 2024	BAB III: sumber dan data, Guide wawancara	
5	Batam, 5 Juli 2024	<del>BAB III: sumber dan data, Guide wawancara</del> BAB III	
6	Batam, 9 Juli 2024	Guide wawancara	
7	Jumat, 2 Agustus 2024	BAB IV	
8	Kamis, 8 Agustus 2024	BAB IV	
9	Selasa, 13 Agustus 2024	BAB IV & V	
10	Kamis, 22 Agustus 2024	BAB IV & V	
11	Kamis, 29 Agustus 2024	BAB IV & V Abstrak	
12	Kamis, 5 September 2024	BAB IV & V dan Abstrak Keseluruhan	
...	Kamis, 10 Oktober 2024	Seluruh skripsi	

Banjarmasin, 29 Januari 2024  
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

## Lampiran 16 Pedoman Wawancara Subjek Penelitian

### INTERAKSI SOSIAL

**Aspek Komunikasi** (Proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu atau kelompok, baik secara verbal maupun non-verbal)

P1

**Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan lansia?**

Bagaimana cara menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana?

Bagaimana cara bicara yang lembut dan jelas?

Bagaimana cara memahami bahasa tubuh lansia?

Bagaimana teknik mendengarkan penuh perhatian?

Media komunikasi apa yang anda gunakan dalam berinteraksi?

Topik apa saja yang dibicarakan?

Bagaimana cara menghargai dan memvalidasi pendapat mereka?

Pendekatan penuh perhatian/  
Penghargaan/ efektif/ bermakna:  
Bahasa jelas, sederhana, bicara  
lembut, bahasa tubuh,  
mendengarkan/memperhatikan,  
media, empati dan kesabaran,  
validasi dan menghargai.

**Aspek Sikap** (Pandangan, perasaan, atau kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu dengan cara tertentu, yang bisa positif atau negatif)

P2

**Bagaimana sikap anda dalam menghadapi lansia?**

Bagaimana anda memotivasi diri anda sendiri agar tetap sabar mengasuh lansia?

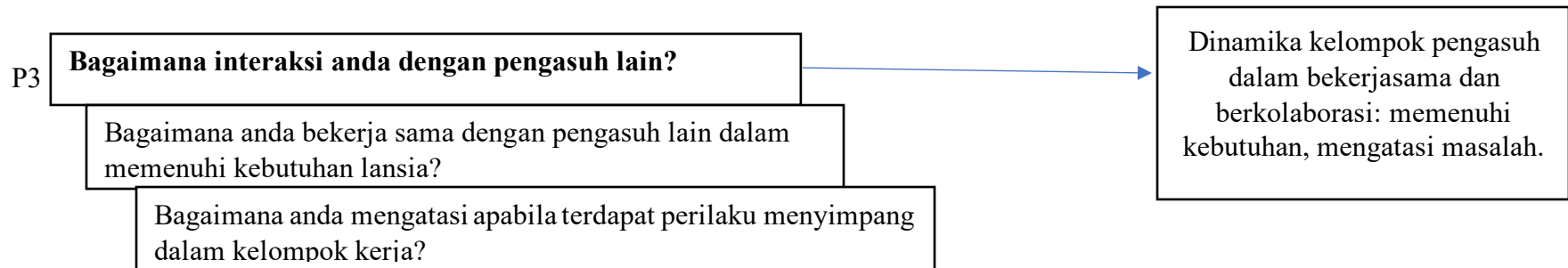
Bagaimana sikap anda ketika menghadapi tekanan dalam mengasuh lansia?

Bagaimana sikap anda dalam menghadapi lansia yang seringkali marah atau kesal?

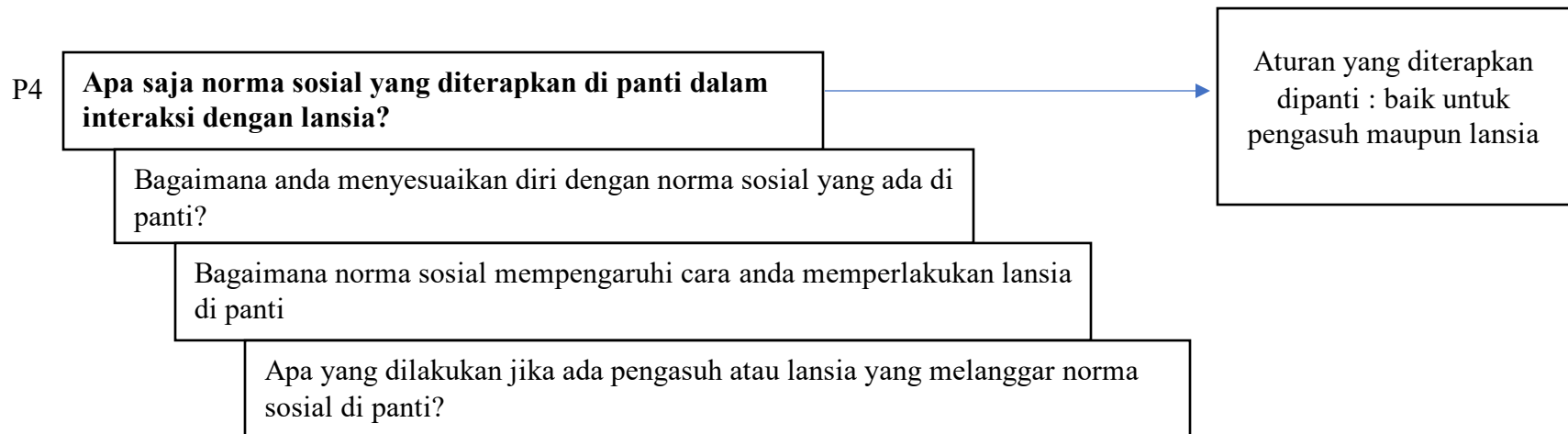
Apakah anda pernah mengikuti pelatihan khusus yang membantu dalam mengembangkan sikap yang tepat merawat lansia?

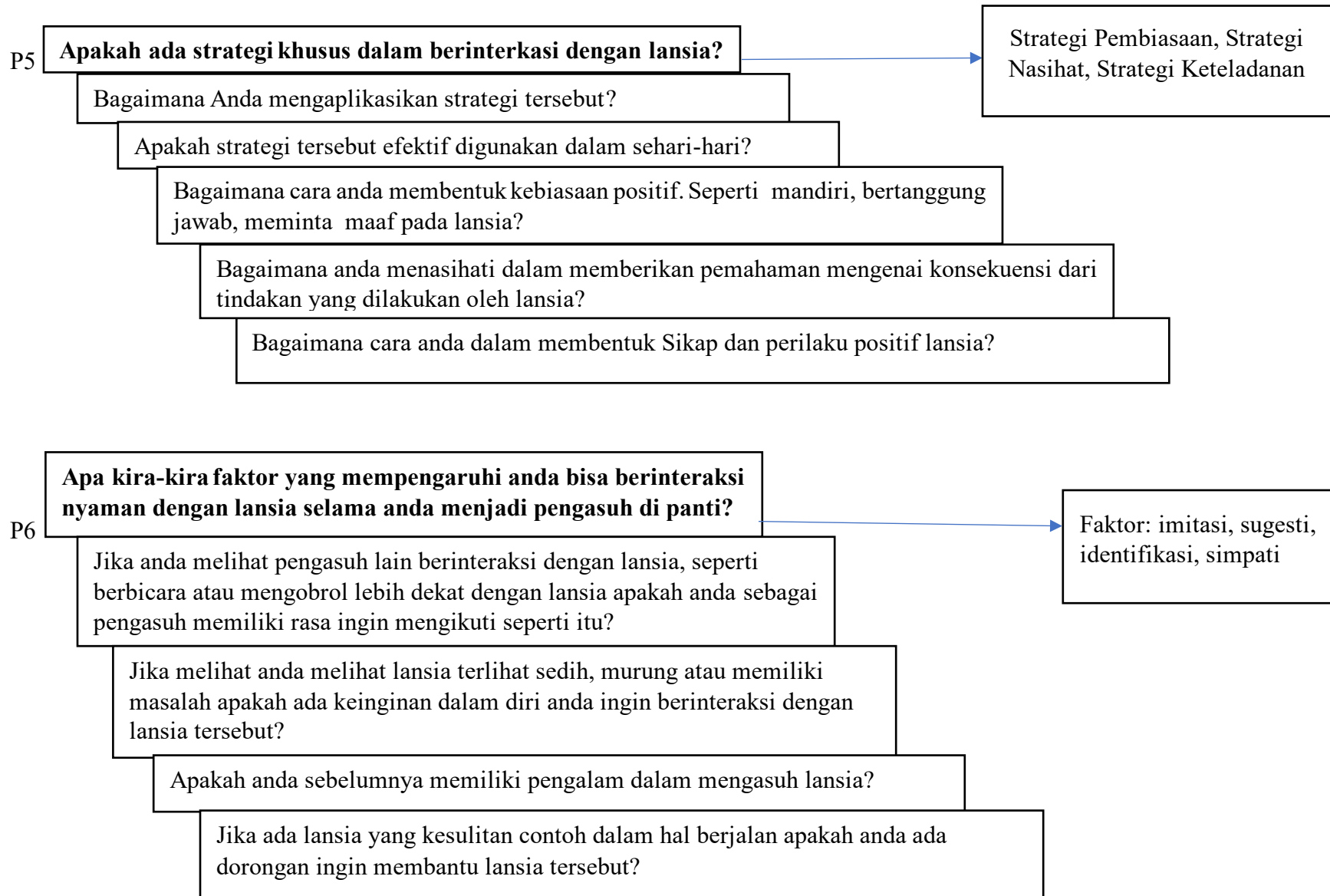
Pendekatan dalam sikap:  
emosi, tekanan,  
kesabaran

**Aspek Tingkah Laku Kelompok** ( Pola perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam konteks kelompok yang dipengaruhi oleh dinamika dan norma kelompok tersebut)



**Aspek Norma Sosial** (Aturan atau standar yang diakui dan diterima oleh anggota Masyarakat sebagai pedoman perilaku yang diharapkan)







## 15. Pedoman wawancara Informan

1. Selama anda dekat dengan subjek, apakah subjek sering berinteraksi dengan lansia di panti? Seberapa sering interaksi tersebut terjadi?
2. Jika sering interaksi seperti apa yang dilakukan subjek kepada lansia?
3. Apakah menurut anda ada pola atau jenis interaksi tertentu yang dilakukan oleh subjek pada lansia, ceritakan detilnya gimana?

**Lampiran 17 Verbatim Wawancara Subjek N**

Identitas	: N, Perempuan
Usia	: 43
Jabatan/posisi	: Pengasuh Wisma Kenanga
Lama bekerja	: 21 tahun
Latar belakang pendidikan	: S1 Ilmu Komunikasi
Waktu	: Rabu, 10 Juli 2024. Pukul 12.20 WITA
Tempat	: PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Ulun memperkenalkan diri ulun dulu ya ka,</i>	Perkenalan dan menjelaskan tujuan. W1, S1 (N): B1-B10
2	<i>perkenalkan nama ulun Serly Aulliya Damayanti</i>	
3	<i>dari UIN antasari Banjarmasin jurusan Psikologi</i>	
4	<i>Islam tujuan ulun kan mau mewawancara pian</i>	
5	<i>menjadi pengasuh di panti sini untuk penelitian</i>	
6	<i>ulun yang judulnya strategi dan faktor yang</i>	
7	<i>mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan</i>	
8	<i>lansia di panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial</i>	
9	<i>Lanjut Usia (PPRSLU) Budi sejahtera</i>	
10	<i>Banjarbaru, jadi disini ulun mau menanyai pian</i>	
11	<i>beberapa hal mengenai interaksi pian dengan</i>	
12	<i>lansia selama pian menjadi pengasuh disini.</i>	
13	<i>Kalo boleh tau nama pian siapa ka?</i>	
14	Namaku N	
15	<i>Umur pian sekarang berapa dah ka?</i>	
16	Eee aku kelahiran 81, berarti sekitar 40 an 43 lah	
17	ya.	
18	<i>Pekerjaan pian disini sebagai apa ka?</i>	
19	Pengasuh di wisma kenanga aku	
20	<i>Kira-kira berapa lawas sudah pian begawi</i>	
21	<i>disini?</i>	
22	Aku 20 tahunan sudah nah lawas kalo sudah	
23	hehehe, aku kesini pas habis lulus langsung kesini	
24	tahun 2003	

<p>25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70</p>	<p><i>Kalo boleh tau pian lulusan apa ka pendidikan terakhir pian?</i></p> <p>Aku Ilmu Komunikasi di Jawa dulu</p> <p><i>Umm inggih Mungkin langsung aja ya ka, biasanya pian cara berinteraksi dengan lansia kayapa? berinteraksi atau berkomunikasi?</i></p> <p>Ya tergantung lansianya, kalo misalnya lansianya untuk mendengarnya kurang kita pakai isyarat, kalo misalkan nene nya mendengar aja secara anu yaa kita berinteraksi seperti biasa pada umumnya, jadi kalo misalkan yang nggak denger kan ada yang nggak denger, nggak ngeliat nah itu biasanya komunikasi atau interaksinya ya pakai komunikasi terapeutik, sentuhan, pakai isyarat kaya itu.</p> <p><i>Pakai sentuhan ya ka biasanya, terus bagaimana cara pian biasanya sehari-hari menggunakannya?</i></p> <p>Biasanya, ya setiap hari ya ngobrol biasa sama nene, kebetulan kan di wisma kenanga itu wisma mandiri nah jadi harus intens jua komunikasinya, komunikasi dua arah.</p> <p><i>Biasanya topik apa aja yang dibicarakan dengan lansia?</i></p> <p>Banyak hal biasanya kalo ngobrol dengan nenek tu, jadi kalo bisa yang menyenangkan bagi sidin tentunya, nah jadi sidin rasa nyaman sama kita ngobrol jadi bisa menimbulkan kedekatan, jadi nggak terasa sungkan-sungkan lagi jadi enak supaya kalo sidin sudah merasa nyaman sama pengasuh jadikan beban-beban misalnyakan ada yang dihati sidin kan berkurang nah jadi akhirnya rasa betah diwisma, rasa nyamn sama pengasuh, ada orang yang mendengarkan sidin.</p> <p><i>Kalo untuk menggunakan bahasa jelas terus sederhana kayapa cara pian ka?</i></p> <p>Kalo bahasa lahhh, bahasa tuh aku biasanya kaya diwismaku itukan ada beberapa lansia atau nenunya bisa bahasa Jawa nah aku sering berpandangan dengan nenunya pakai bahasa Jawa kalo nenunya paham kalo untuk nene yang kada paham aku menggunakan bahasa Banjar kaya biasanya jua, ya pastinya harus gunakan bahasa yang sederhana tidak panjang agar mudah dipahami dengan lansianya, seperti ini misalnya nene makan sudah kaya itu aja jadi kada usah</p>	<p>Pendekatan perhatian /penghargaan/ efektif: Cara berinteraksi dengan lansia W1, S1 (N): B26-B32. B35-B37. B50-B68. B71-B76. B</p>
--	---	--

<p>71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117</p>	<p>yang panjang-panjang kalo sama nene ni kaya nene makan jangan kada makan kena ini ini, kalo kaya itu kada usah.</p> <p><i>Berarti pian menyesuaikan aja ka lah, dengan nene yang bisa bahasa jawa pakai bahasa jawa pian, terus apakah pian menggunakan suara atau intonasi yang lembut dan jelas ketika dengan lansia?</i></p> <p>Ya itu harus kalo aku, aku nggak mau jua tinggi-tinggi dengan lansia suaraku yaa yang baik-baik ja kita dengan lansia bahasanya baik, suara jangan dibesar-besarin dinyaringin nggak usah kaya itu.</p> <p><i>Umm inggih, terus untuk pian dalam memahami bahasa tubuh lansia itu apakah bisa?</i></p> <p>Bahasa tubuh lansia kita liat aja dulu kita liat kita pahami apa maksud sidin kadang susah susah mudah jua memahami bahasa tubuh lansia ni, terus jua biasanya bahsa tubuh ini kalo lansianya kada bisa bicara jadi dengan bahasa tubuh ya kaya treupatik kata ku tadi kaya itu biasanya.</p> <p><i>Nah terus bagaimana sikap pian dalam menghadapi lansia biasanya?</i></p> <p>Kalo bisa kita mempengaruhi sidin tu, kita dulu yang apa memberikan waktu sidin, jadi walaupun kita misalkan kita tu banyak masalah kah atau apa jangan kita tampakkan sama sidin nah jadi sidin yang misalkan sebelumnya marah itu jadi berkurang karena itukan mempengaruhi tuh muha kita kayapa cara sama sidin kalo kita sama sidin kaya care, senyum misalkan apa itu jadi sidin yang ibaratnya yang biasanya suka marah atau apa tu lebih bisa mengontrol.</p> <p><i>Berarti dari diri kita sendiri dulu ya bu?</i></p> <p>Iya eeh, kita jangan terpengaruh dengan karakter sidin pokoknya kan di wisma tukang macam-macam ada yang halu, demensia, kurang pendengaran misalnya.</p> <p><i>Terus dalam berinteraksi dengan lansia bagaimana pian memotivasi diri pian sendiri agar tetap sabar ketika mengasuh lansia?</i></p> <p>Kita harus bisa memilah yalo mana urusan pribadi mana urusan pekerjaan kaya itu, tapi kalo kita belum bisa memotivasi diri kita sendiri kayapa kita handak memotivasi orang jadi paling enggak kita bisa membatasi diri pokonya sementara masalah pribadi misalnya kita masih camuh</p>	<p>Pendekatan dalam sikap: emosi, tekanan, kesabaran: W1, S1 (N): B79-B86. B94-B104. B109-B114. B123-B149. B179-B193. B</p>
--	---	---

118	jangan dulu kita berhadapan dengan nene kasih	
119	waktu dulu nah baru kalo kita sudah tenang	
120	sendiri baru kita bertemu berinteraksi dengan	
121	nene daripada yang kita keluarkan ni justru	
122	membuat nene kada nyaman kah apa kah kalo aku	
123	pang seperti itu.	
124	<i>Misalnya ada tekanan mengasuh lansia itu</i>	
125	<i>biasanya kayapa sikap pian, kaya jar pian tadi tu</i>	
126	<i>kan diwisma ada macam-macam kaya halu,</i>	
127	<i>demensia, kurang pendengaran?</i>	
228	Kalo aku biasanya sabar tenang, kita	
129	menghadapinya tuh kada kawa langsung handak	
130	situ sana sini, pahami dulu kondisi sidin neninya,	
131	apalagi yang kaya nene ada halu, demensia,	
132	kurang pendengaran tuh kita sabar aja lah dulu	
133	tuh. Kita bersabar dengan bersabar kena ada aja tu	
134	pasti jalannya.	
135	<i>Ummm inggih harus bersabar lah kalo dengan</i>	
136	<i>lansia nih,kalo kaya ada tantangan saat</i>	
137	<i>menaguh lansia pasti pian seabai pengasuh</i>	
138	<i>ada tantangannya lo saat mengasuh lansia</i>	
139	<i>selama ini, kaya contohnya ada lansia yang</i>	
140	<i>bermasalah atau yang sering marah nah itukan</i>	
141	<i>tantangan pian sebagai pengasuh dalam</i>	
142	<i>mengatasi hal tersebut nah bagaimana sikap pian</i>	
143	<i>biasanya mengahadapinya?</i>	
144	Itu jangan langsung dengan emosi nah kita tenang	
145	aja dulu kita pikirkan mana yang terbaik kaya itu	
146	kita harus mengkaji dulu misalkan masalah tu nah	
147	timbul jangan langsung menjust sidin, kita kaji	
148	dulu oh jangan jangan ini perilaku sidin sebelum	
149	masuk, karakter sidin sebelumnya apa sih yang	
150	menimbulkan sidin kok kaya ini, kan ada tuh di	
151	wisma kena tuh mudah marah mudah emosi, kita	
152	jangan langsung kaya apa kaya itunah jadi apasih	
153	yang penyebabnya sidin kaya itu tuh kita gali	
154	jangan langsung kita anu, kita gali dulu apa	
155	gerang penyebabnya, oh mungkin ini karena	
156	karakter sidin, latar belakang sidin, kita lihat latar	
157	belakang sidin, misalnya banyak punya anak	
158	apalagi sebelumnya sidin dari orang kedada terus	
159	meurus anak yang banyak otomatis terbawa kan	
160	karakternya lalu akhirnya disini mudah marah,	
161	mudah tempramen itu kita pelan-pelan memang	
162	kada kawa langsung, nah kita pelan-pelan	
163	misalkan sidin biasa meronca-ronca ngomongnya	

164	liat apa-apanya pelan-pelan, nah jadi itu kita liat
165	dulu pelan-pelan engga sekaligus misalnya dalam
166	suatu keadaan kita ingatkan lagi, apa gerang
167	maunya sidin apa, jadi sidin rasanya ingat lagi
168	ingat nah kaya itu, jadi sampai saat ini pun aku
169	masih berusaha jua itu jua kada mudah menurutku
170	merubah karakter yang memang kaya itu, masuk
171	kepantikan membawa karakter sidin yang
172	sebelumnya itu tuh memang gak mudah perlu
173	proses kita perlu sabar perlu ketenangan dalam
174	menghadapi sidin enggak langsung ketika sidin
175	marah kita marahi karena itu enggak solusi
176	<i>Bearrti bertahap ya kak menghadapinya?</i>
177	Bertahap, penyebabnya sidin tu marah apa kita
178	cari oh ini misalkan penyebabnya emang kita
179	yang salah misalkan gituh, ya kita sama-sama
180	gituh. Misalkan apa sih yang membuat sidin
181	marah gituh misalkan pada saat makan siang tu
182	biasanyakan ribut tuh kan sering tuh biasanya
183	pada saat membagi makan biasanya ribut ini itu,
184	itu biasanya yang sering munculkan nah jangan
185	langsung, misalkan sidin marah kita sariki sidin
186	nah kita cari tau dulu apa gerang jadi sidin marah
187	penyebabnya tu apa nah misalkan dalam hal,
188	biasanyakan nene tuh kan kada sabar tuh nah kita
189	yang mendampingi membagi nasi nah akhirnya
190	kan terpecahkan yang biasanya siidn marah apa
191	ada kita akhirnya kita kasih contoh kaya ini kaya
192	ini pelan-pelan kasih tau, karena kita kebiasaan
193	mendampingi akhirnya sidin mengikuti apa yang
194	kita lakukan tu nah , memang dari kita yang bisa
195	mempengaruhi sidin supaya bukan memarahi
196	sidin ketika sidin marah, sidin memberontak sidin
197	melawan sidin membangkang tapi kalo kita
198	rangkul habistu kita dampingi lah tadi kita
199	tunjukkan bahwa kita tu sayang kaya itu nah sidin
200	merasa kok, aku yakin kalo kita merawat sidin
201	dari hati insyaallah sidin sayang jua kaya itu nah.
202	<i>Ummm inggih betul karena kalo kita memberikan</i>
203	<i>kaya perhatian biasanya sidin paham lawan baik</i>
204	<i>jua kekitanya, tapi kalo misalnya ada lansia yang</i>
205	<i>marah atau kesal dengan pian?</i>
206	Iya sering itu
207	<i>Bagaimana cara pian menghadapinya?</i>
208	Ya tergantung tadi yahh sidin ni marahnya karena
209	demensia kah atau karena memang yang karakter

210	kah kalo misalkan karena demensia selain kita	
211	konsultasi sama perawat kan kalo demensia tu kan	
212	ada bantuan dari perawat nah demensia misalakan	
213	ada yang pemaarah demensia halu-halu banar kaya	
214	itu ini biasanya kita rujuk kalo yang terlalu banar	
215	kan ada tuh yang di wisma yang halunya tinggi	
216	banar yang sampai merasa barang ni hilang tarus	
217	tuyul nah itu diluar anuan kita, jadi konsultasi	
218	sama pearawat, kita kerjasma sama perawat, kada	
219	kawa kita menangani sendiri dirujuk ke sambang	
220	lihum kan masalah jiwa, psikologis sidin, jiwa	
221	sidin, kita menangani ada peksos yang	
222	mendampingi, ada perawat, ada dokter jadi kita	
223	saling berkaitan kaya itu nah jadi nggak kita	
224	tangani sendiri dalam menyelesaikan masalah	
225	lansia.	
226	<i>Jadi ada kerja sama dengan beberapa pekerja</i>	
227	<i>disini lah ka? Terus biasanya disini ada pelatihan</i>	
228	<i>khusus pengasuh lah ka?</i>	
229	Iya saling bekerja sama kami disini, kalo untuk	
230	pelatihan lama nggak, seharusnya diperlukan	
231	cuma ini enggak jalan enggak ada sekarang, kalo	
232	handak anu kah memberikan pelatihan silakan	
233	aja.	
234	<i>Kalo untuk interaksi dengan pengasuh lain</i>	
235	<i>gimana bu?</i>	
236	Ya pengasuh	
237	<i>Pengsuh dengan pengasuh lain maksudnya bu.</i>	
238	Kalo pengasuh dengan pengasuh lain, kan setiap	
239	wisma itukan pengasuhnya beda-beda itu kadang	
240	kita berbagi ini kayapa sih ini kayapa jadi jangan	
241	sungkan kena kita tuh ngobrol masalah lansia jadi	
242	kan kawan yang anukan bisa ngasih masukan	
243	biasanya diwismaku kaya ini caranya, kaya ini	
244	jadi memang meanu lansia kedda yang satu	
245	tambah satu dua amun kita, kita coba ohh kaya ini	
246	nah kaya itu	
247	<i>Berarti ada aja kolaborasi sesama pengasuh lah</i>	
248	<i>bu?</i>	
249	Iya harus ada yang saling menguatkan kada kawa	
250	kita kita uyuh sendiri kaya itu	
251	<i>Bisa contohkan lah bu kolaborasi apa biasanya</i>	
252	<i>yang dilakan dengan sesama pengasuh?</i>	
253	Banyak hal kalo misalkan kita ada permasalahan,	
254	permasalahan lansia itukan macam-macam, kita	
255	bisa ngumpul sama pengasuh sama peksos kita	

Dinamika kelompok pengasuh dalam bekerjasama dan berkolaborasi: memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah. W1, S1 (N): B204-B211. B213-B225. B229-B238. B243-B258. B261-B269. B243-B246.

<p>256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300</p>	<p>kumpulnya sama dokter kita ngumpul nah ngumpul bareng menyelesaikan masalah itu namanya sesi pre-conference itu masalah apa sih yang timbul itu kita kemukakan masalah diwisma itu kaya ini kaya ini solusinya apa kaya ini kaya ini itu saling memudahkan kan maksudnya kita nggak sendiri kaya itu nah. <i>Ohh jadi ada sesi perkumpulan kaya itu lah bu dengan peksos, perawat, dokter sama yang jarpian jelaskan seblumnya tadi?</i> Iya eeh kumpulnya itu kasi pembinaan kasih pelayanan kepada penagsuh. <i>Kumpulnya itu misalnya ada kasus, disitu cara penyelesaian disitu juga atau gimana bu?</i> Iya ee disitu penyelesaian masalahnya kaya kalo memang permasalahan itu nggak mudah kalo masalah yang sepele-sepele itu bisa diselesaikan sama pengasuh sendiri ya kita selesaikan, tapi kalo misalkan sudah pengasuh angkat tangan ini memang sulit perlu orang banyak nih baru kita buka sesi itu tadi. <i>Menurut pian sendiri sesi itu tuh efektif lah digunakan selama ini?</i> Efektif eeh <i>Berarti selama ini berhasil jika menggunakan cara itu?</i> Iya justru dengan sesi itu kita nggak saling tiwas meniwas, kan kalo kita nggak menyelesaikan sendiri nah itu kalo sudah sesi itukan memang mencari jalan yang terbaik jadi nggak saling menyalahkan lagi <i>Ada kasus perilaku menyimpang lah yang pernah disini ?</i> Kalo menyimpang banar tuh kada jua pang tapi kalo misalkan ya suka sama suka karena disini tu kan nggak boleh dalam artian nggak boleh menikah disini tu nah karena kai dengan nene tu kan sering bertemu tidak menutup kemungkinan kai suka sama nene, nene suka sama kai nah itu kalo nene kainya nggak bisa mengontrol itu kadang kaya orang anum jua lepas kendali nah sedangkan kalo sudah cinta itukan ngalih banar, kaya orang anum jua jadi kalo ngobrol biasa kada jadi masalah, tapi kalo sudah cinta nah itu kadang sulit, tu nggak mudah menyelesaikan maslahnya</p>	<p>Aturan yang diterapkan di panti W1, S1 (N): B218-B228. B231-B239.</p> <p>Memban gun hubungan dengan lansia W1, S1 (N): B272-B283.</p>
--	---	--

<p>301 302 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347</p>	<p><i>Nah dari kasus menyimpang tadi bagaimana cara menyelesaikan hal tersebut?</i></p> <p>Pertama bertahap, beri sangsi kada, kita tegur pelan-pelan nah habis tu kita kumpulkan keduanya nah kena, kalo sudah tapi masih aja kaya itu kita peringatkan lagi nggak langsung, habistu masih lagi surat perjanjian bahwa tidak mengulangi, masih lagi berarti harus dipisah, kalo kaya kanakan disekolah di DO buliakan keorang tua, kalo disini nggak mungkin dibulikan ke keluarga, kelurga ja nggak ada nah jadi dipisah nah biasanya yang disini pindah ke martapura itu aja sudah dikurangi berinteraksi lagi.</p> <p><i>Nah kalo dalam membangun hubungan dengan lansia bagaiman pian biasanya?</i></p> <p>Ya kita tumbuhkan dulu pertama saling percaya kalo sidin sudah percaya lawan kita enak ngobrol, jadi kalo sidin ada masalah karena sidin sudah percaya dengan kita enak jadi nggak ada rasa, ya yang peratama itu tumbuhkan rasa saling percaya saling sayang dulu jadi enak jadi sidin meanganggap kita kaya keluarga jadi minta tolong apa-apa sidin bepadah, kalo ada apa-apa sidin cerita sama ibu pengasuh itu nggak enak kaya itu jadi karena sudah saling percaya, itu mainnya nggak sebentar karena sudah lama kaya itu sudah jadi sidin semakin yakin, yang pertama sidin kayanya ragu-ragu nggak anu, lama-lama sidin merasa nyaman disini</p> <p><i>Jadi harus menumuhkan rasa slaing percaya dulu lah bu.</i></p> <p><i>Kalo untuk memenuhi kebutuhan lansia bagaimana cara pian bu?</i></p> <p>Biasanya aku kaya tiap pagi senin atau kamis mengambil kebutuhan pembagian yang memang rutih dikasih kelansia seperti minuman buavita kue-kue semacamnya, terus mengambilkan makan siang lansia di dapur, mengantar pakaian kotor lansia di laundry, dan banyak lagi.</p> <p><i>Berarti intu pian bantu lansianya lah, terus untuk norma sosial, adalah bu norma sosial yang diterapkan dipanti dalam berinteraksi dengan lansia?</i></p> <p>Norma sosial yaa untuk ini pasti ada ya terutama dalam memenuhi kebutuhan lansia itu memang tugas kita sebagai pengasuh, terus kesehatan,</p>	<p>Aturan yang diterapkan dipanti: W1, S1 (N): B295-B300. B304-B306. B309-B11. B314-B318. B322-B325.</p>
--	--	--



<p>348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 389 390 391 392 393 394</p>	<p>kebersihan seperti itu pang. Terus lansia itu tidak boleh ada hubungan kaya misalkan nene dengan kai pacaran nah disini kan ada kemaren kasusnya seperti itu nah itu tidak boleh.</p> <p><i>Cara pain menyesuaikan diri dengan hal itu bagaimana ka?</i></p> <p>Ya ngalir aja kerjakaan aja sesuai dengan kebutuhan dan tugas kita sebagai pengasuh nanti kebiasaan aja, kaya aku ni sudah biasa dengan hal tersebut sudah.</p> <p><i>Apakah dari norma tersebut mempengaruhi pian dalam memperlakukan lansia?</i></p> <p>Kada jua pang biasa aja aku tu jalani dengan baik aja baik-baik aja menjalaninya suka kada suka perlakukan lansia dengan sebaik mungkin kalo aku</p> <p><i>Misalkan ada lansia atau pengasuh melanggar norma soail yang ada dipanti bagaimana itu bu?</i></p> <p>Biasanya kita itu tadi menegur dulu atau ajak biacara dulu dengan lansianya contonya baru misalkan tidak bisa lagi baru mengambil tindakan tapi tidak bisa langsung seperti itu ada tahapannya juga bertahap biasanya kita menghadapinya</p> <p><i>Teru pengasuh tu ada kode etiknya lah ka?</i></p> <p>Ada dong, kami ada aturannya juga</p> <p><i>Apa aja tu ka?</i></p> <p>Yang pastinya bertanggung jawab kepada lansia di wisma sendiri, intinya ketika berhubungan dengan lansia itu semua tanggung jawab kami sebagai poenagsuh untuk merawat nene kakenya.</p> <p><i>Kalo untuk hambatan berinteraksi ada hambatan nya lah bu?</i></p> <p>Kalo hambatan yang kayapa tu paling kalo agak susah tu karena 20 tahun aku disini tu misalkan nene itu nah mempunyai keterbatasan kada bisa melihat tidak mendengar nah itu susah lo ngomongnya</p> <p><i>Berarti kondisi fisik lah bu hambatanya?</i></p> <p>Iya kita mau ngobrol sidin nggak denger, habistu sidin kada bisa menatap kita, jadi dengan apa tadi teraufitik tu tadi nah komunikasi teraufitik itu memang dengan sentuhan, dengan bahasa tubuh, kita tunjukkan kita tuh sayang kaya itu nah, nah kaya itu ja lagi, jadi akhirnya kan komunikasinya nggak mudah.</p>	<p>Hambatan berinteraksi dengan lansia W1, S1 (N): B328-B331. B333-B338.</p> <p>Strategi yang digunakan berinteraksi</p>
--	---	--

<p>395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440</p>	<p><i>Terus untuk strategi, pian ada strategi khusus lah dalam berinteraksi dengan lansia?</i></p> <p>Strategi kah, ummm ngalir aja kalo aku yang penting kalo ngobrol dengan lansia tu kita jangan terbawa dengan karakter sidin, misalkan sidin mudah emosi kita jangan mudah terpancing pokoknya dia emosi kita ikut emosi itu jangan jangan terbawa jadi kita itunah yang harus kita harus bisa mempengaruhi sidin kaya apa yo supaya bagus kaya itu nah cara ngobrol dengan kawan bicara dengan kawan. Kalo kita mengikuti pola sidin ehhh salah. Terus aku tu berusaha memahami sidin kayapa kebutuhan sidin tu apa, mendengarkan sidin handaknya apa ya menunjukkan empati kita lan dengan nene memberikan pengertian sidin lah jua aku tu biasanya</p> <p><i>Ngalir ay lah strateginya tuh ka, terus biasanya ada cara supaya lansia ni terbentuk pembiasaanya, membentuk kebiasaan lansia lah yang positif? Kaya melajari nenanya mandiri, bertanggung jawab atau meminta maaf kalo sidin salah?</i></p> <p>Iya kalo diwisma itukan kita motivasi, kalo misalkan pagi sidin mandi itu kita ajari kita ingatkan, habis makan cuci piringnya sendiri jadi ini kita ingatkan lagi jadi yang demensia ini yang harus kita ulang-ulang, padahi makan nah itu kalo diwisma mandiri itukan paling engga harus sendiri kita ini yang harus siap memotivasi kita itu harus sabar iya itu tadi memotivasi, kan nenen kan kada mau langsung sidin kan nggak kaya itu kena ada sidin bandelnya kena ada malas nya kena bisa melawan kena bisa disuruh mandi nggak mau itu caranya kita kayapa supaya sidin mau dan bahasanya kah kita tuh perhalus sikap. Iya dengan itu jua sidin kena terbiasa sendiri tanpa dipadahi lagi dengan kita sebagai pengasuhnya</p> <p><i>Terus kalo dalam pian mengasuh lansia selama ini saat menasehati lansia atau pian memberikan sidin pemahaman kepada lansia tu kayapa biasanya supaya sidin tu nurut dengan pian sebagai pengasuh?</i></p> <p>Kalo aku menasehati tu jarang pang cuman ngobrol berinteraksi kaya itu ja. Paling memadahi</p>	<p>dengan lansia, Strategi Pembiasaan, Strategi Nasihat, Strategi keteladanan. W1, S1 (N): B341-B352. B358-B370. B375-B379. B384-B390. B393-B398. B410-B420.</p>
--	---	--

441	sidin aja yang baik nya tu apa kalo sidin salah,	
442	lebih menegur lah ya tapi mengingatkan aja aku	
443	biasanya sekira sidin kada terlalu merasa di	
444	padahi banar.	
445	<i>Ummm inggih jarang lah kaya menasehati lansia</i>	
446	<i>lebih ke komunikasinya aja ka lah lawan</i>	
447	<i>mengingatkan ja, terus kalo untuk membentuk</i>	
448	<i>sikap atau perilaku lansia supaya lebih positif</i>	
449	<i>biasanya ada caranya lah pian?</i>	
450	Biasanya aku menyuruh nene umpat kegiatan	
451	keagamaan di mushola setiap pagi atau kegiatan	
452	yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang	
453	nene nya sekira kada berabah tarus diwisma	
454	cuman itu melihat lagi kondisi dan kemauan	
455	lansianya mau atau bisa kadanya sidin.	
456	<i>Kalo pian sebagai pengsuh tuh kayapa caranya</i>	
457	<i>supaya menjadi contoh bagi lansia?</i>	
458	Ummm sabar karena kita harus sabar mengasuh	
459	lansia itu dan insyaallah sidin akan sabar jua	
460	dengan kita kada marah-marah walalupun ada	
461	marah-marahnya tapi jangan marahi balik juga,	
462	terus hormati sidin kaya keluarga kita orang tua	
463	kita jadi sidin merasa dihormati dengan kita jadi	
464	baik jua nene nya dengan kita tu.	
465	<i>Nah dari yang ulun tanya tadi cara pian</i>	
466	<i>membentuk kebiasaan lansia, terus menjadi</i>	
467	<i>contoh lansia, terus kaya menasehi lansia dari</i>	
468	<i>pian sendiri dari cara tersebut mana menurut</i>	
469	<i>pian yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan</i>	
470	<i>lansia?</i>	
471	Semuanya membuat kita dekat dengan lansia	
472	pastinya tapi apa aja tadi tuh pertanyaanya	
473	<i>Kaya membentuk kebiasaan lansia, terus menjadi</i>	
474	<i>contoh lansia, terus kaya menasehi lansia dari</i>	
475	<i>pian sendiri dari cara tersebut mana menurut</i>	
476	<i>pian yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan</i>	
477	<i>lansia?</i>	
478	Dari semua itu pati membuat kedekatan kita	
479	dengan lansia bertambah dan komunikasi juga	
480	bertambah, dari semua cara tersebut itu	
481	membentuk siakp lansia ke hal positif contohnya	
482	aja membut lansia pergi kemushola untuk	
483	melakukan kegiatan setiap pagi nah itu jadinya	
484	kita sering berinteraksi memadahi nene nya	
485	kemushola atau kalo ada nene yang bandel kita	
486	beri arahan yang baik seperti itu.	

487	<i>Nah dari strategi yang pian sebutkan tadi</i>	
488	<i>bersabar menurut pian apakah itu efektif</i>	
489	<i>digunakan?</i>	
490	Kalo aku sangat efektif jadinya kita ketika	
491	berinteraksi dengan lansia terus memberikan	
492	empati ke sidin jua.	
493	<i>Kalo untuk faktor, faktor yang mengakibatkan</i>	
494	<i>pian berinteraksi dengan lansia tu apa aja ?</i>	
495	Yang pertama kan pekerjaan sehingga kita	
496	mengharuskan kita berinteraksi, kayapa kita	
497	nggak bisa berinteraksi sedangkan kita setiap	
498	hari bertemu dengan beliau jadi dibutuhkan	Faktor
499	membina hubungan sama lansia tujuannya agar	yang
500	kita bisa memberikan layanan yang terbaik untuk	mempengaruhi
501	lansia itu sendiri, kalo kita interaksinya aja nggak,	interaksi sosial,
502	kaya apa kita menumbuhkan rasa nyaman.	W1, S1 (N):
503	<i>Inggih yang pastinya tuntunan dari kerjaan dan</i>	B423-B429.
504	<i>mengharuskan pian sebaagi pengasuh</i>	B433-B440.
505	<i>berinteraksi dnegan lansia lah?</i>	B444-B448.
506	Iya bagaimana kita mau dekatkan kalo tidak	B457-B461-
507	berinteraksi	B464-B472.
508	<i>Kayapa faktor yang jar pian tadi membantu atau</i>	B480-B488.
509	<i>menghambat interaksi pian dengan lansia?</i>	
510	Kalo untuk membantu yang membantu untuk	
511	lebih dekta dengan lansia, terus membantu dalam	
512	pekerjaan jua kalo sudah dekat kan kalo untuk	
513	hambatan itu untuk nene yang ada demensia atau	
514	halu aja kalo aku itu agak susah melakukan	
515	pendekatannya.	
516	<i>Terus pian kalo melihat pengasuh lain tu</i>	
517	<i>memberikan perhatian atau bepandir nya lembut</i>	
518	<i>dengan lansia, apakah pian ada rasa handak</i>	
519	<i>kaya itu jua lah?</i>	
520	Kalo diri aku sendiri lah kalo hal ini yang kulihat	
521	selama baik atau bagus aja aku bisa mencontoh	
522	hal baiknya bagaimana, terus apakah itu bisa	
523	dilakukan juga dengan nene di wisma ku kaya itu	
524	pang, intinya selama hal itu baik aja bisa kita	
525	lakukan jua.	
526	<i>Apakah selama ini banyak aja yang kaya itu</i>	
527	<i>dipanti sini?</i>	
528	Ada aja pang lah pastinya insyaallah baik	
529	pengasuh dengan lansianya memenuhi kebutuhan	
530	lansianya	
531	<i>Umm inggih jadi memilah jua dulu ka lah baik</i>	
532	<i>kadanya hal ini baru kita bisa turuti ikuti, Terus</i>	

533	<i>kalonya ada nene atau lansia yang kelihatan</i>	
534	<i>murung, sedih atau apa, apakah pian ada rasa</i>	
535	<i>mau berinterksi dengan sidin kaya mengajak</i>	
536	<i>sidin berbicara misalnya?</i>	
537	Bisa aja kalo merasa kita lihat lansianya perlu	
538	ditanyai sidin kenapa bisa ja dibawai bepandiran	
539	mengobrol, atau dibawai begayaan bercanda	
540	supaya sidin happy, atau tanyai aja nene nya kalo	
541	kaya eknapa itu kenapa ne tu sidin merasa	
542	diperhatikan lo sudah.	
543	<i>Apakah sebelumnya pian ada pengalaman</i>	
544	<i>merawat lansia jua sebelumnya?</i>	
545	Kedda sebenarnya, cuman karena aku kan sudah	
546	20 tahunan disini jadi mulai memahami kayapa	
547	lansia sudah kada kaget lagi tu nah, cuman	
548	awalnya pas masuk itu ja yang rasanya kada yakin	
549	jua bisa kadanya tapi alhamdulillah sampai	
550	sekarang ja bertahannya sudah, tapi aku memiliki	
551	pengetahuan umum tentang perawatan lansia	
552	berdasarkan informasi yang aku pelajari dan	
553	diskusi yang aku ikuti. Jika pian memiliki	
554	pengalaman atau cerita tentang merawat lansia,	
555	saya senang mendengarnya hehehe	
556	<i>Ulun ada ka cuman pian lebih berpengalamn</i>	
557	<i>dah hehehe, Kedada ka lah sebelumnya berarti</i>	
558	<i>ini sebagai pengalaman pertama lah sebelumnya,</i>	
559	Iya penagalaman pertama kali ini.	
560	<i>Misalnya ada lansia yang lagi jalan-jalan terus</i>	
561	<i>merasa kesulihatan, apakah pian sebagai lansia</i>	
562	<i>ada rasa terdorong untuk memebantu sidin?</i>	
563	Rasa terdorong nyata ada pang cuman kadang kan	
564	ada lansia yang memang kada mau dibantui	
565	kadang ada jua yang mau dibantui kemana-mana	
566	diantar lah artinya, seperti nene yang mau ke	
567	mushola mengikuti kegiatan biasanya tu ada yang	
568	mau diantar ada yang berusaha mereka sendiri	
569	untuk pergi, tapi kalo memang lansia itu kita lihat	
570	perlu bantuan kita bantu sidin. Tapi usahakan	
571	sidin bisa sendiri dulu mandiri kan nene nya agar	
572	tidak terlalu bergantung ke kitas ebagai pengasuh	
573	beliau.	
574	<i>Inggih berrti tergantung lagi ka lah tergantung</i>	
575	<i>kayapa lansianya perlu kada bantuan kita atau</i>	
576	<i>kada?</i>	
577	Iya betul, tapi biasnaya sidin senang kok jua kalo	
578	kita membantu sidin biasanya.	

579	<i>Inggih karena merasa ada yang perhatian</i>	
580	<i>mungkin ya ka dari sidin</i>	
581	<i>Iya betul</i>	

### Lampiran 18 Verbatim Wawancara Subjek A

Nama : A, Laki-laki  
 Usia : 33 tahun  
 Jabatan/posisi : Pengasuh  
 Lama bekerja : 9 tahun  
 Latar belakang pendidikan : D3 Perawat  
 Waktu : Rabu, 10 Juli 2024. Pukul 14.30 WITA  
 Wisma : Sakura  
 Tempat : PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Ulun memperkenalkan diri dulu ya kak,</i>	Perkenala n dan menjelaskan tujuan. W1, S2 (A): B1-B10
2	<i>perkenalkan nama ulun Serly Aulliya Damayanti</i>	
3	<i>dari UIN antasari Banjarmasin jurusan Psikologi</i>	
4	<i>Islam tujuan ulun kan mau mewawancara pian</i>	
5	<i>selaku pengasuh di panti sini untuk penelitian ulun</i>	
6	<i>yang judulnya strategi dan faktor yang</i>	
7	<i>mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan</i>	
8	<i>lansia di panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial</i>	
9	<i>Lanjut Usia (PPRSLU) Budi sejahtera Banjarbaru,</i>	
10	<i>yang mana disini ulun mau menanyai pian seputar</i>	
11	<i>interaksi pian dengan lansia selama pian menjadi</i>	
12	<i>pengasuh disini.</i>	
13	<i>Ulun bertanya beberapa hal dulu ka lah, kalo boleh</i>	
14	<i>tau nama pian siapa?</i>	
15	<i>Nah tahu aja sudah aku A kalo</i>	
16	<i>Hehehe inggih, terus umur pian berapa ka?</i>	
17	<i>33 tahun sekarang</i>	
18	<i>Pian disini sebagai apa ka?</i>	
19	<i>Aku pengasuh disini, pengasuh di sakura.</i>	
20	<i>Berapa lawas sudah pian begawi disini?</i>	
21	<i>Umm mulai tahun 2015 nah 9 tahunan lah sudah tu</i>	
22	<i>Inggih ka mungkin langsung aja ka lah ke</i>	
23	<i>pertanyaan intinya, Yang pertaama ka lah yang</i>	Pendekata n penuh perhatian/Penghar gaan/ Efektif. Cara berinteraksi dengan lansia. W1, S2 (A): B23- B36. B41-B53.
24	<i>ulun tanyai, Kayapa biasanya cara pian</i>	
25	<i>berinteraksi dengan lansia?</i>	
26	<i>Eee interaksi sama lansia, interaksi ya kita harus</i>	
27	<i>lebih mendalami eee yaaa pertama tu cara</i>	
28	<i>berbicaranya harus sopan sama yang kedua sabar</i>	
29	<i>karena apa karena lansia ni rancak ada yang</i>	
30	<i>nyambung ada yang kada nah kaya itu, seperti ke</i>	
31	<i>lansia yang sudah demensia nah kalo demensia</i>	

<p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77</p>	<p>itukan artinya sudah lupa ingatan nah itu kalo kita nanya kaya nama ada yang bisa nyebutkan ada yang cuma ketawa, cuma diam nah kayapa caranya tuh kita ya sabar membujuk lansia nya paling kada, kada langsung ketitik yang kita tanya misalkan kita kalo nanya seperti tempat tinggalnya nah kita tanya dulu kaya seperti apa di sini, bagaimana asalnya darimana baru kaya itu baru bisa, nah itu sih cara anunya lebih ke sabar sih ke lansia ni, terus ada yang merespon baik ada yang yaa kurang baik kaya itu. <i>Harus sabar ka lah intinya, Terus pian ada cara-cara lain lah ka misalnya kan ada demensia tuh pasti ada yang kada mendengar yang kada melihat lansianya, terus kayapa tuh caranya berinteraksi?</i> Nih kaya nene bainah nih kada melihat kalo, yang kada melihat kita bisa ja berinteraksinya paling kada kaya misalkan kita memberi makan kita berikan langsung ketangan sidin atau eee apa tu namanaya istilahnya tu dengan sentuhan, nah disentuh atau dibilangin tu ini makanannya atau apa nah kalo nene yang sudah kada mendengar tapi masih bisa melihat, kita masih bisa tuh berinteraksinya kan gerakan tu kelihatan aja kalo masih melihat tapi misalkan kaya nene yang disebelah tuh yang hajah tuh itu sama sekali kada melihat, kada mendengar, nah itu dengan sentuhan ja kaya sentuhan kayapa memudahinya kaya itu ja, tapi itu sulit sih kalonya dilakukan sebenarnya. <i>Nah dari kaya itu jar pian tadi dengan sentuhan, gerakan, bagaimana sikap pian menghadapinya?</i> Sikapnya ya sabar ya harus ya intinya sabar habistu harus eee apa tu namanya lah lebih mencoba lagi kaya mengulang-ulang. <i>Intinya sabar ka lah, mengulang-ulang jua, kalonya motivasi, ada motivasi diri pian sendiri lah mnghadapi lansia selama ini?</i> Kalo kita lihat kan kaya kita sama dengan lansia tu anggap aja lansia itu keluarga kita ataupun kita yang akan datang kayapa nah kita nggak taukan bagaimana sebelumnya kita ini sehat atau apa tapi kena kan kalo kita sudah lanjut usia juga sama seperti nene kakek disini kayapa kayaitu jadi kaya melihatnya tuh melihat kedepannya ataukan kita rasakan ini keluarga kita kalo kita diolah atau diperlakukan bukan semestinya kayapa kaya itu jasih intinya lebih ke diri sendiri lah.</p>	<p>Pendekata n dalam sikap: emosi, tekanan, kesabaran: W1, S2 (N): B56-B58. B62-B70. B73-B80. B87-B90. B94-B107. B111-B117.</p>
--	--	---

78	<i>Nah Pastikan dalam mengasuh lansia ada tekanan</i>	
79	<i>biasanya lo nah itu kayapa cara pian</i>	
80	<i>menghadapinya?</i>	
81	Tekanan tu pasti dah kaya kita menghadapi nene	
82	yang bawel, yang cerewet, yang marah marah, ya	
83	tekanan tu pasti tapi kita balikan lagi misalkan	
84	kayapa kalo lansianya nih bukan kita yang merawat	
85	kasihan pang sidin kaya itu nah, jadi biar aja kaya	
86	itu lebih baik sabar atau misalkan nenenya suka	
87	marah-marah kita menghadapinya tu kita diamkan	
88	ja dulu nanti kena ada saat nya kita bujuk kita	
89	interaksi lagi lebih kita dekatin.	
90	<i>Intinya tuh bersabar ay lagi ka lah, terus untuk</i>	
91	<i>sikap, Bagaimana sikap pian biasanya menghadapi</i>	
92	<i>tantangan dari lansia, contohnya ada lansia yang</i>	
93	<i>suka mara atau kesal nah itukan tantangan pian</i>	
94	<i>sebagai pengasuh dalam mengatasi hal tersebut</i>	
95	<i>nah bagaimana sikap pian biasanya</i>	
96	<i>mengahadapinya?</i>	
97	Ya intinya bersabar tu pang, banyak banyak sabar	
98	kalo dengan lansia itu menghormati sidin karen	
100	sidin lebih tua dari pada kita, intinya dengan lansia	
101	perbanyak stok sabar aja lagi.	
102	<i>Intinya bersabar tadi tu pang lah sudah kalo</i>	
103	<i>dengan lansia nih, Biasanya disini ada mengikuti</i>	
104	<i>pelatihan khusus untuk pengasuh lah biasanya kalo</i>	
105	<i>dipanti?</i>	
106	Nah kalo itu biasanya ada satu pelatihan khusus	
107	cuman biasanya itu khusus ke perawatan lansia,	
108	bagaimana kita merawat lansia, bagaimana	
109	kebersihannya, merawat lansia, bagaimana terus	
110	supaya memotivasi lansia supaya bisa bertahan	
111	hidup, kaya semangat hidup kan ada biasanya lansia	
112	tu yang kesini inya murung atau apa nah kitu kita	
113	sebagai pengasuh kan harus bisa memotivasi supaya	
114	pian disini nyaman, ini keluarga jua bukan orang	
115	lain, disini pian kaya makan pian, pakaian, atau	
116	apapun semuanya pian ditanggung disini jangan	
117	pian gelisah atau kepikiran anakku diluar kayapa	
118	pokonya lebih ke motivasi lansianya nah itu tu ada	
119	pelatihn kaya itu intinya tuh melayani sepenuh hati	
120	kepada lansia.	
121	<i>Ada aja berrti ka lah cuman lebioh ke perawatan</i>	
122	<i>lansianya, Biasanya ada setiap tahun atau ada</i>	
123	<i>waktunya kaya itu kah ka?</i>	



<p>124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169</p>	<p>Kada mesti tapi kadang-kadang ada, misal ada organisasi biasanya ada tu biasanya dihari lanjut usia nah itu biasanya disitu mereka mengadakan pelatihan seperti itu kaya misalkan seminar worksop nah disitu bagaimana kita melayani sepenuh hati kepada lansia itu ada kaya waktunya tapi kalo kaya pelatihan untuk itu siapa aja boleh tapi kada setiap tahun pang itu nah.</p> <p><i>biasanya itu perawat lain pengasuh dan adanya tuh kaya seminar atau worksjop. Kalonya dengan pengasuh lain pang kayapa pian menghadapi interaksinya dalam mengasuh lansia kaya berkolaborasi atau bekerja sama apakah ada kaya kitu?</i></p> <p>Interaksi kaya itu rancak biasanya karena keperluan biasanya kaya disini kan cuman biasanya tuh kalo bekerjasamanya itu dalam hal menyelesaikan masalah lansia aja atau memenuhi kebutuhan lansia, kolaborasi lawan perawat jua rancak biasanya kaya diwisma ada lansia sakit nah itu tuh pengasuh lapor keperawat apakah pelru diberi obat atau kayapa, atau perlu diwisma aja atau perlu ke poli klinik nah kalo kolaborasinya itu biasanya itu untuk kesehteraan dan kesehatan kakek kakek dan nenek nenek nya.</p> <p><i>Kalo untuk hubungan dengan lansia cara pain biasanya membangun supaya hubungan pian tuh sebagai pengasuh baik dengan lasnsia kayapa?</i></p> <p>Ya kaya kita melayani lansia harus yang pertama kalo ngomong tuh jangan kasar, terus kayapa membuat lansia senang kita ajak berinteraksi kita dekati lansianya kita ajak ngobrol bagaimana situasinya disini apakah betah aja disini bagaimana keadaan sidin apakah sidin lebih betah disini atau sebelumnya dengan anak-anak atau keluarga sidin nah gitu kalo kaya itu tuh kita harus lebih banyak berinteraksi dengan lansianya.</p> <p><i>Kalo untuk norma sosial biasanya apa aja disini?</i></p> <p>Ada beberapa norma sosial yang dipatuhi penagsuh ya tujuannya demi menjaga lingkungan yang aman dan nyaman bagi para lansia. Pertama, sikap hormat dan empati nah ini norma dasar yang harus selalu djaga. kerahasiaan dan privasi. Ya intinya itu untuk keberlangsungan lansia yang harus dijalani</p> <p><i>Terus ada hambatan lah biasnaya pain berinteraksi dengan lansia?</i></p>	<p>Dinamika kelompok pengasuh dalam bekerjasama dan berkolaborasi: memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah. W1. S2 (A): B123-B132.</p> <p>Membangun hubungan dengan lansia. W1, S2 (A): B136-B143.</p> <p>Aturan yang ada dipanti. W1, S2 (A): B145-B150.</p>
--	--	---

<p>170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214</p>	<p>Hambatan tuh paling kada seperti yang kakek nenek yang disini kan ada tuh yang skrizoprenia ya yang gangguan jiwa lah, nah paling itu hambatannya kalo berinteraksi tapi kalo kita bisa ngobrol atau mengikuti kemauannya atau bisa mengikuti apa jar sidin, kan ada pembagian obat tuh pastikan ada yang kejiwa jiwaan nah kita ajak bicara pelan-pelan atau apa kitu kaya ituja sih yang anunya. Ya kaya tadi tu pang kaya jiwa, itu salah satu menghambat karena faktor kesehatan sidin dan kita kada kawa menyalahkan sidin jua sebenarnya karen sidin demensia atau skyzofrenia kada kawa jua karena memang itu penyakit sidin. <i>Terus untuk berinteraksi dengan lansia pian ada strategi khusus lah berinteraksi dengan lansia?</i> Kalau aku biasanya lebih banyak mengobrol dengan lansianya ya kita tanya tanya bagaimana kehidupannya sebemunya bagaimana sidin bisa masuk sini kalo aku gitu sih ya lebih banyak ngobrol dengan lansianya lah gitu supaya lebih dekat nah kalo sudah dekat kan lebih enak ngobrolnya lagi nanti <i>terus biasanya pian ada cara membentuk kebiasaan lansia lah yang positif? Kaya melajari nenenya mandiri, bertanggung jawab meminta maaf kalo sidin salah?</i> Aku biasanya memberi tugas-tugas kecil yang sesuai dengan kemampuan lansia dan memberikan dorongan serta dukungan agar mereka bisa melakukannya sendiri tapi melihat lagi apakah yang disuurh itu sesuai aja dengan kemampuan sidin. itu untuk mandiri tadi lah kalo bertanggung jawab aku mengajak kai nene terlibat dalam keputusan sehari-hari, kaya memilih menu makanan, jadi sidin merasa memiliki tanggung jawab atas pilihan sidin, tapi biasanya kalo makanan tuh kan disini sudah disediakan jadi biasanya bertanya aja kalo ada makanan yang beda kaya kue itu buhan sidin mau kadanya kalo kada mau kada usah. Kalo masalah minta maaf memberikan contoh aja pang biasanya kalo nene atau kai biasnayanya tuh sarik-sarik kah misalnya kalo itu tuh kada baik. <i>Terus kalo dalam pian mengasuh lansia selama ini saat menasehati lansia atau pian memberikan sidin pemahaman kepada lansia tu kayapa biasanya</i></p>	<p>Hambatan berinteraksi dengan lansia. W1, S2 (A): B153-B163</p> <p>Strategi yang digunakan berinteraksi dengan lansia, Strategi Pembiasaan, Strategi Nasihat, Strategi keteladanan. W1, S2 (A): B166-B171. B175-B188. B193-B198. B201-B207. B210-B212. B217-B221.</p>
--	--	---

215	<i>supaya sidin tu nurut dengan pian sebagai</i>	
216	<i>pengasuh?</i>	
217	Berbicara dengan sabar dan lembut dulu, sehingga	
218	mereka merasa dihargai dan tidak merasa tertekan	
219	dengan apa yang disampaikan atau apa yang kita	
220	nasehati sidin terus jua akrapi sidin supaya sidin tu	
221	percaya dengan kita beri perhatian beri candaan lah	
222	supaya kita akrab jua, jadi sidin merasa nyaman	
223	dengan kita jua jadinya.	
224	<i>terus kalo untuk membentuk sikap atau perilaku</i>	
225	<i>lansia supaya lebih positif biasanya ada caranya lah</i>	
226	<i>pian?</i>	
227	Kaya memberikan pujian dan penghargaan untuk	
228	setiap usaha dan pencapaian mereka, sekecil apapun	
229	itu, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi.	
230	Beri sidin apresiasi lah agar sidin semangat jua	
231	menjalani hidup, misalnya kaya berpandiran dengan	
232	lansia tu beri hal-hal yang meulah semangat, gayai	
233	sidin dah, intinya beri yang memebuat sidin	
234	bahagaia aja dengan lansia tu.	
235	<i>Kalo pian sebagai pengasih tuh kayapa caranya</i>	
236	<i>supaya menjadi contoh bagi lansia?</i>	
237	Dengan menunjukkan sikap positif, sabar, dan	
238	penuh kasih sayang, lawan lansia tu tunjukan aja	
239	hal-hal yang baik sekira sidin bahagia cari contoh	
240	juga untuk sidin nantinya.	
241	<i>Nah untuk pian sendiri dari strategi kaya</i>	
242	<i>menjadikan lansia positif, menasehati, menjadi</i>	
243	<i>contoh bagi lansia dll yang mana menurut pian itu</i>	
244	<i>menjadikan pian berinteraksi dengan lansia atau</i>	
245	<i>strategi yang pian sering gunakan?</i>	
246	Biasanya, strategi yang efektif tuh mendengarkan,	
247	terus memberikan dorongan positif dengan	
248	lansianya, dan menunjukkan ketertarikan pada	
249	cerita dan pengalaman hidup sidin kita nih kalo	
250	bepandiran dengan sidin tuh ada beri kaya respon	
251	yang baik. Ini efektif menurut ku.	
252	<i>Sedangkan Kalo untuk faktor-faktor yang membuat</i>	
253	<i>pian berinteraksi dengan lansia pang bisanya apa?</i>	
254	Faktor-faktornya misalnya kaya pekerjaan misalnya	
255	Kalo itu pasti karena itu pasti dah itu satu kalo	
256	kedua, karena kita sebagai pengasuh kan disini ya	
257	harus kada maukan tuntutan dan keharusan	
258	pekerjaan paling kada lah tapi untuk dilingkungan	
259	luar tu aku mendekati lansia jua mendekati	
260	mengobrol ngobrol kaya itu ja.	

<p>261 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304</p>	<p><i>Misalnya, Pian kalo melihat pengasuh lain tu memberikan perhatian atau bebandir nya lembut dengan lansia, apakah pian ada rasa handak kaya itu jua lah?</i></p> <p>Kadang-kadang, melihat pengasuh lain memberikan perhatian dengan lembut kepada lansia bisa memicu perasaan ingin memberikan perawatan dengan cara yang sama jua lo. Bisa jadi ada rasa ingin mengikuti hal kaya itu jua karena menyadari dampak positif dari pendekatan yang lembut dan penuh perhatian terhadap kesejahteraan lansia. Meniru perilaku baik seperti kaya itu tu bisa membantu meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan dan membuat interaksi dengan lansia menjadi lebih harmonis dan bermakna.</p> <p><i>Berarti ada ja lah tergerak handak kaya itu jua, Apakah pian sering memperhatikan pengasuh lain dalam situasi ini?</i></p> <p>Iya yang pastinya sering aja pang disini melihat kaya itu kalonya ada nene atau lansia yang kelihatan murung, sedih atau apa, apakah pian ada rasa mau berinteraksi dengan sidin kaya mengajak sidin berbicara misalnya?</p> <p>Tentu, melihat seseorang, terutama lansia, yang terlihat murung atau sedih bisa membuat kita merasa ingin membantu atau menghibur sidin. Berinteraksi dengan sidin dengan lembut dan mengajak berbicara bisa menjadi cara untuk menunjukkan perhatian dan memberikan dukungan emosional. Karena jua ini dapat membuat sidin merasa didengar dan dihargai.</p> <p><i>Apakah pian sering merasa ingin berinteraksi atau menghibur lansia yang terlihat sedih atau murung?</i></p> <p>Sering aja handak aja biasanya supya sidin tuh senang disini kada murung murung ja kehidupan sidin</p> <p><i>Apakah sebelumnya pian ada pengalaman merawat lansia jua sebelumnya?</i></p> <p>Aku sebelumnya kedada jua memiliki pengalaman langsung merawat lansia atau melakukan perawatan fisik dalam konteks nyata. Namun, aku kan memiliki pengetahuan umum tentang perawatan lansia berdasarkan ilmu yang dipelajari sebelumnya.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, W1, S2 (A): B224-B229. B233-B242. B250-B256. B259-B260. B262-B266. B272-B279.</p>
--	---	---

305	<i>Umm inggih apalagi pian jurusan perawat ya lo</i>	
306	<i>jadi ada ja ilmunya, kada awam-awam banar lah,</i>	
307	<i>Misalnya ada lansia yang lagi jalan-jalan terus</i>	
308	<i>merasa kesulihatan, apakah pian sebagai lansia</i>	
309	<i>ada rasa terdorong untuk memebantu sidin?</i>	
310	Tentu, sebagai pengasuh atau seseorang yang	
311	merasa peduli dengan sidin, wajar kalo kita merasa	
312	terdorong untuk membantu sidin kalo melihat sidin	
313	kesulitan saat jalan-jalan. Bisa jadi, membantu sidin	
314	dengan memberikan dukungan atau menawarkan	
315	bantuan saat sidin merasa lelah atau kesulitan	
316	berjalan itu cara untuk menunjukkan perhatian dan	
317	peduli terhadap kesejahteraan sidin selaama hidup	
318	disini.	
319	<i>kalo untuk ngobrol-ngobrol tadi tuh efektifa ja lah</i>	
320	<i>digunakan?</i>	
321	Efektif yang nyata kita yang pertama ngobrol sama	
322	lansia ni ada yang suka ada yang kada kalo kita	
323	ngobrol tuh paling kada sering ngobrol, berinteraksi	
324	didekati, kita cari apa yang disukai lansia ini, nah	
325	itu yang harus kita gali ditekankan jadi lansia itu	
326	jadi senang berinteraksi dengan kita lebih leluasa	
327	lah ee terbuka kaya itu.	
328	<i>Umm inggih efektif ja berrti ka lah</i>	
329	Iya efektif aja biasanya kalo aku	
330	<i>Ummm inggih baik kalo gituh</i>	

### Lampiran 19 Verbatim Wawancara Subjek R

Nama : R, Laki-laki  
 Usia : 43 tahun  
 Jabatan/posisi : Pengasuh  
 Lama bekerja : 7 tahun  
 Latar belakang pendidikan : S1 Akuntansi Publik  
 Waktu : Rabu, 10 Juli 2024. Pukul 10.30 WITA  
 Wisma : Teratai

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Sebelumnya ulun memperkenalkan diri dulu</i>	Perkenalan dan menjelaskan tujuan. S3 W1 (R): B1-B11
2	<i>pak, perkenalkan nama ulun Serly Aulliya</i>	
3	<i>Damayanti dari UIN antasari Banjarmasin</i>	
4	<i>jurusan Psikologi Islam tujuan ulun kan mau</i>	
5	<i>mewawancara bapak yang mana bapak adalah</i>	
6	<i>selaku pengasuh di panti sini untuk penelitian</i>	
7	<i>ulun yang judulnya strategi dan faktor yang</i>	
8	<i>mempengaruhi interaksi sosial pengasuh</i>	
9	<i>dengan lansia di panti Perlindungan</i>	

<p>10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54</p>	<p><i>Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi sejahtera Banjarbaru, yang mana disini ulun mau menanyai pian beberapa hal mengenai interaksi pian dengan lansia selama pian menjadi pengasuh disini. Ulun bertanya beberapa hal dulu ka lah, kalo boleh tau nama pian siapa? Nama ku R Kalo umur pian kalo boleh tau berapa sekarang pak? Aku sekarang 43 Pian disini sebagai apa ka? Pengasuh di wisma teratai Berapa lama sudah pian begawi disini? Sekitar 7 tahun kalo tidak salah ingat Ummm lumayan lama ya pak. Mungkin langsung ke pertanyaan intinya pak, yang pertama yang mau ulun tanyakan kepian biasanya selama pian menjadi perawat disini Kayapa cara pian biasanya berinteraksi dengan lansia? Keseharian? Ya inggih pak Yang pertama itu pendekatan, misalnya kalo ada kai yang perlu apa, permasalahan apa, intinya pendekatan intensif lah. Bisakah pah dijelaskan pendekatannya tu seperti apa yang bapak maksud? Misal ada permasalahan ketidak cocokan antara teman satu dengan lainnya, masalah suara atau cara tindakan, makan, pakaian, kalo yang merasa kuat dia lebih berkuasa, disitulah permasalahannya dan kita sebagai pengasuh itu mendekati dulu kai nya kenapa gerang kaya itu, kita dekati dulu akrapi lah istilahnya. Terus untuk bahasa untuk berinteraksi sehari-harinya bagaimana biasanya pak? Ummm untuk keseharian tergantung ada yang perlu gunakan nada rendah, kalo nada rendah tidak perlu marah-marah, misal kita berbicara dengan sidin apa kemauan sidin contohnya aku nggak cocok dengan inya (kai yang lain) nah itu dipindah ketempat lain apakah itu solusi harus pindah, itu mereka dipindah ketempat lain cocok ja lah artinya ada toleransi lah.</i></p>	<p>Pendekatan subjek. S3 W1 (R): B14-B20</p> <p>Pendekatan penuh perhatian/ penghargaan/ efektif/: Cara berinteraksi dengan lansia. S3 W1 (R) : B28-B30. B33-B38. B41-B47. B53-B56.</p>
---	--	---

55	<i>Kalo untuk kai atau nene yang ada</i>	
56	<i>keterbatasan seperti tidak mendengar, melihat</i>	
57	<i>atau bahkan memiliki riwayat penyakit yang</i>	
58	<i>menyulitkan dalam hal pian sebagai pengasuh</i>	
59	<i>beirinteraksi bagaimana cara pian biasanya</i>	
60	<i>agar bisa tetap berinteraksi dengan kai atau</i>	
61	<i>nenenya?</i>	
62	Biasanya untuk hal seperti itu kita	
63	menggunakan pendekatan sentuhan untuk yang	
64	tidak bisa melihat atau buta seperti gerakan	
65	tubuh atau mencoba mengulang-ulang	
66	komunikasi dengan kai	
67	<i>Untuk permasalahan-permasalah seperti itu</i>	
68	<i>bagaimana biasanya sikap pian mengambil</i>	
69	<i>tindakan?</i>	
70	Dengan cara keharmonisan, tidak perlu	
71	kekerasan, hanya perlu pengertian dan	
72	perhatian, karena kadang mereka itu perlu	
73	perhatian simpatiknya lah gitu	
74	<i>Biasanya disini ada pelatihan khusus untuk</i>	
75	<i>para pengasuh lah pak?</i>	
76	Kalo pelatihan untuk pengasuh rasanya ada	
77	cuman enda sering, rasanya cuman kaya	
78	seminar kaya itu ja kalo kada salah kurang	
79	ingat jua dah.	
80	<i>Kalo pian sebagai pengasuh lansia ni kan pasti</i>	
81	<i>ada tantangan atau tekanan nah bagaimana</i>	
82	<i>gitunah cara pian menghadapi?</i>	
83	Tekanan dari kai kah?	
84	<i>Ya bisa dari kai atau dari luar kah misalnya</i>	
85	<i>pak atau bisa jadi dari diri pian sendiri.</i>	
86	Ya kalo biasanya menghindari dulu cara saya	
89	menunggu emosi reda dulu baik dari saya atau	
90	dari kainya sendiri, beri ruang untuk tenang	
91	dulu baru nanti setelah itu kita ajak bicara, itu	
92	biasanya tantangan yang sering dihadapi dan	
93	caranya yaitu beri ruang untuk meredakan dan	
94	beri kesabaran untuk diri sendiri.	
95	<i>Kalo untuk lansia yang suka marah marah atau</i>	
96	<i>yang mood nya tuh naik turun bagaimana pian</i>	
97	<i>menghadapinya?</i>	
98	Ya itu pasti ada kai seperti itu yang suka marah-	
99	marah, ya cara kita mengikuti kemauan sidin	
100	kadang sidin tu marah misalnya handak beroko	
101	tapi kedda rokoknya ya kita beri ay sidin	
102	rokoknya.	

Sikap  
mengahdapi lansia  
S3 W1 (R): B59-  
B61. B64-B69.

103	<i>Dari hal tersebut bagaimana cara pian untuk</i>	B73-B78. B81-
104	<i>memotivasi diri pian sendiri agar tetap sabar</i>	B84. B89-B92. B
105	<i>dalam mengasuh lansia?</i>	
106	Yang pasti yang harus ditanamkan itu	
107	kesabaran, karena percuma kita mau marah-	
108	marah atau melawan dengan kai karena kita	
109	yang akan merasa bersalah, lebih baik	
110	tenangkan diri anggaplah kai itu orangtua kita.	
111	<i>Kalo untuk interaksi pian dengan pengasuh</i>	
112	<i>lain bagaimana?</i>	
113	Ya komunikasi aja biasanya kita saling	
114	membantu terutama masalah lansia itu sangat	
115	perlu karena memang tugas kita sebagai	
116	pengasuh jadi saling membantu biasanya dan	
117	itu memang ada dan kita berintersaksi dengan	
118	lansia dengan kerabat kerja juga agar saling	
119	memahami satu sama lain	
120	<i>Untuk norma sosial biasanya apa aja yang ada</i>	
121	<i>dipanti?</i>	
122	Yang pasti sikap kita itu dijaga baik dengan	Dianmika
123	lansia aatu teman sekerja, terus nyaman	kelompok S3 W1
124	lansia harus dijagaa juga agar lansia betah	(R): B95-B99.
125	disini nyaman, terus saling menjaga satu sama	
126	lain.	
127	<i>Kalo untuk hambatan ketika berinteraksi</i>	
128	<i>dengan lansia biasanya apa ja pak dari pian</i>	
129	<i>sendiri?</i>	
130	Hambatan itu dengan kai yang emosional itu	
131	lumayan susah kita mengatasinya, karena kai	
132	nya itu berani dengan kita sebagai pengasuh	Norma
133	<i>Terus cara pian biasanya bagaimana untuk</i>	sosial S3 W1 (R):
134	<i>mengatasi hambatan tersebut?</i>	B101-B104. B128-
135	Biasanya diamkan saja kainya dulu, kita beri	B132.
136	ketenangan dalam emosionalnya baru kalo	
137	sudaah tenang kita ajak berbicara	
138	permasalahannya apa dan biasanya juga itu kita	
139	sendiri sebagai penagsuh jika sudah aku tidak	
140	bisa mengatasinya aku minta bantuan ke	
141	peksos untuk membantu mengatasi hal	
142	tersebut.	
143	<i>Terus kalo untuk cara pian membangun</i>	Hambatan
144	<i>hubungan dengan lansia biasanya bagaimana?</i>	S3 W1 (R): B107-
145	Kedekatan kita dekati dulu dengan lansia bawa	B109. B112-B117.
146	ajak berbicara agar dekat nah jika sudah dekat	
147	maka akan mudah nantinya membangun	
148	hubungan dengan lansia mudah aja sebenarnya	



<p>149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 189 190 191 192 193 194</p>	<p>membangun hubungan dengan lansia asal kita bisa membangun nya jua, dan tergantung lansianya jua ada yang mudah ada yang sulit. <i>Untuk norma sosial, apakah dipanti ada norma sosial yang harus diikuti?</i> Ada, yang pastinya kita sebagai pengasuh memberi perawatan kepada lansia yang kami asuh yang mana disini tugas dari masing-masing pengasuh diwisma, seperti menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, keamanan lansia. <i>Kalo untuk strategi, Biasanya tu strategi yang pian gunakan dalam berinteraksi dengan lansia apa aja biasanya?</i> Sabar, terapkan kesabaran jika mengasuh kai karen akita walaupun bertul ataupun salah kita jangan memarahi kainya, apalagi dengan kai yang tempramental itu sulit diajak bicara jadi beri ketenangan dulu kitanya sabar baru kalo sudah tenang kita pecahkan masalahnya. <i>Bagaimana cara pian membentuk kebiasaan positif lansia? Seperti lebih mandiri, lebih bertanggung jawab? Kalo ada kesalan sidin meminta maaf?</i> Aku menerapkan kemandirian kepada kai yang bisa melakukan kegitannya sidin sendiri seperti makan, mencuci pakaian itu mereka lakuakn sendiri paling tidak kita memberikan nasihat-nasihat untuk kainya untuk melakukan hal yang baik <i>Kalo untuk bertanggung jawab pak?</i> Tanggung jawab memberikan kainya kemandirian untuk melakuakn kegiatan sendiri artinya kainya memiliki tanggung jawab untuk diri mereka sendiri <i>Terus biasanya cara pian menasehati atau memeberikan pemahaman kepada lansia kaya apa biasanya?</i> Menasehati itu ketika ada kai yang berbuat salah dan paling tidak itu menasehatinya dengan sabar tidak dengan marah-marah <i>Kalo sikap pian menjadi contoh untuk lansianya pang kayapa ka?</i> Yang pastinya memberikan hal yang baik agar menjadi contoh kainya seperti aku biasanya</p>	<p>Memabangun hubungan W1 S3 (R): B120-B125.</p> <p>Strategi yang digunakan berinteraksi dengan lansia, Strategi Pembiasaan, Strategi Nasihat, Strategi keteladanan. S3 W1(R): B132-B140. B144-B148. B150-B152. B155-B157. B160-B162.</p>
--	---	---

195	membri uang ke kai untuk membeli atau	Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, W1 S3 (R): B165-B169. B174-B177. B181-B182. B185-b186. B191-B192.
196	memberi kai rokok	
197	<i>Kalo untuk faktor. Faktor yang mempengaruhi</i>	
198	<i>pian berinteraksi dengan lansia apa bu?</i>	
199	Pekerjaan yang pertama karena ini kewajiban	
200	kerja, terus karena aku sebagai pengasuh jadi	
201	harus memahmi karakter kai yang ad diwisma	
202	ku, memastikan kesehatan kai, dan agar dekat	
203	dengan kai itu jadi kita harus berinteraksi	
204	dengan mereka.	
206	<i>Misalnya ada pengasuh lain kan terus pian</i>	
208	<i>melihat sidin tu lagi berinteraksi dengan lansia</i>	
209	<i>lebih akrab lebih dekat apakah ada dalam diri</i>	
210	<i>pian untuk mengikuti seepri itu juga?</i>	
211	Jika hal itu baik bisa kita mengikutinya.	
212	<i>Apakah selama pian menjadi pengasuh sering</i>	
213	<i>melihat pengasuh lain kaya itu dengan lansia?</i>	
214	Sering terlihat yang seperti itu	
215	<i>Kalo ada lansia yang terlihat murung, sedih</i>	
216	<i>apakah pian ada rasa ingin berinteraksi lah</i>	
217	<i>dengan lasnsia untuk menyenangkan sidin?</i>	
218	Yang pasti untuk kesenangan lansia kita	
219	mengusahakan yang terbaik agar kai mearasa	
230	nyamn tinggal di sini	
231	<i>Apakah sebelumnya pian ada pengalaman</i>	
232	<i>mengasuh lansia?</i>	
233	Tidak ada ini menjadi yang pertama merawat	
234	atau menagsuh lansia	
235	<i>Misalnya ada lansia yang jalan-jalan atau</i>	
236	<i>kesulitan dalm berjalan pian sebagai pengasuh</i>	
237	<i>apakah ada dorongan untuk membantu sidin?</i>	
238	Ada sering, terutama saat ada kegiatan di aula	
239	itu kita sebagai pengasuh membantu kai untuk	
240	menuju ke aula	
241	<i>Biasanya untuk kegiatana pa menagharuskan</i>	
242	<i>lansia ke aula?</i>	
243	Seperti kedatangan tamu yang mau	
244	memberikan sesuatu seprti sembako atau uang	
245	ke lansia, biasanya disitu lansianya berkumpul	
246	agar mendapatkan bagiannya untuk yang sehat	
247	dan bisa pergi dan untuk yang tidak bisa	
248	biasnya tetap tinggal di wisma.	
249	<i>Apakah biasnaya yang tinggal diwisma</i>	
250	<i>mendapat bagiannya?</i>	
251	Ya tetap mendapatkan bagiannya, dan itu yang	
252	mengaturnya dari maisng-masing penagsuh	

253	yang nantinya akan di bawa ke masing-masing	
254	wisma untuk lansia yang tidak bisa pergi ke	
255	aula.	
256	<i>Berari penagsuh sangat beroeran dalam</i>	
257	<i>kehidupan lansia ya pak</i>	
258	Ya sangat	

### Lampiran 20 Verbatim Wawancara Informan S

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Selama anda dekat dengan N, R dan A, apakah</i>	
2	<i>sidin sering berinteraksi dengan lansia</i>	
3	<i>dipanti?</i>	
4	Seringa ja sih, saya memperhatikan mereka	
5	sering aja berinteraksi dengan lansia karena ya	
6	terutama dengan lansia di wisma mereka,	
7	karena kan tugas mereka di sini sebagai	
8	pengasuh ya harusnya dekat dengan lansia nya	
9	dan saya lihat begitu dekat apalagi mereka	
10	sudah sangat lama bekerja disini kaya N ini	
11	malah sebelum saya masuk dia sudah duluan	
12	bekerja disini sebelumnya.	
13	<i>seberapa sering interaksi tersebut terjadi?</i>	
14	Sangat sering karena kan mereka sebagai	
15	pengasuh diwisma sini, panti sini. Untuk	
16	interaksi N dengan lansia sepertinya tergantung	
17	pada situasi dan kebutuhan mereka terlihatnya	
18	seperti itu yah untuk lebihnya saya kurang tau	
19	seperti apa. cuman saya sering berdiskusi	
20	bekisahan lah dengan N katanya seperti itu	
21	beliau juga seing konsultasi mengenai	
22	kesehatan lansianya di klinik kayapa nene	
23	diwismaku jar sidin kaya itu pang perhatian aja	
24	kituh nah. Contohnya lagi seperti mengajak	
25	ngobrol dengan lansia jika ada kebutuhan	
26	lansia yang diinginkan, memperhatikan	
27	kebutuhan lansia, seperti makan mengambilkan	
28	di dapur atau cucian mengambilkan di laundrie	
29	atau yaa memenuhi kebutuhan lansia sih	
30	biasanya N ini dia juga sangat sayang dengan	
31	lansianya terlihat karena sudah dekat ya kan N	
32	sudah karna disini sekitar 20 tahun lah ya kira-	
33	kira katanya sih begitu.	
34	<i>Selain itu perhatian apa yang sering diberikan</i>	
35	<i>ke lansia?</i>	

Sering berinteraksi dengan lansia. II: B3-B9. B11-B25.

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p>Misalnya, ketika dia melihat ada lansia yang murung atau sedih, saya sering melihat bahwa N mengajak mereka berbicara dan memberikan perhatian ekstra kepada lansia. Hal ini menunjukkan bahwa N termasuk sangat peka terhadap perasaan mereka dan berusaha untuk memberikan kenyamanan melalui interaksi tersebut. Selain itu, ketika ada lansia yang kesulitan atau membutuhkan bantuan, N juga merasa terlihat sangat untuk membantu lansia baik lansia dia atau lansia dari pengasuh lain. Nah untuk A sama juga kok sering mengajak ke lansia berbicara bercanda sama lah kaya N, sama-sama aja sih pengasuh disini insyaallah baik gituh. Kaya R jua sering memberi rokok ke kai sini.</p> <p><i>Kan kata ibu tadi sering yah interaksinya, jika sering interaksi seperti apa yang dilakukan subjek N kepada lansia?</i></p> <p>Yang saya lihat ya seperti mengajak mereka berbicara tentang hari-hari mereka, mendengarkan cerita-cerita masa lalu, atau hanya berbincang tentang topik-topik ringan seperti bercanda agar lansia bahagia ada canda tawanya. Biasanya kaya gini lansia merasa didengar dan dihargai. Mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama seperti membaca buku, terus kan disini ada kegiatan keterampilan biasanya N ini juga yang berkontribusi membimbing kegiatan tersebut agar terjalan dengan lancar yang mana kegitanya mengajarkan lansia, membuat suatu kerajinan seperti menganyam, menjahit atau membuat tali masker agar lansia tidak hanya duduk tidur saja dan untuk mengeratkan hubungan dengan sesama lansia dan pengasuh itu sih yang sering saya lihat di N.</p> <p><i>apakah menurut pian ada pola atau jenis interaksi tertentu yang dilakukan oleh N, R dan A pada lansia?</i></p> <p>Ummm untuk ini saya kurang tau yah tapi yang saya perhatikan dan lihat yang seperti pada umumnya saja sering mengajak ngobrol lansia, berkomunikasi bercanda memberikan perhatian penuh ya seperti itu lah kira-kira. Setiap pengasuh yang pasti sayang dengan</p>	<p>Interaksi yang dilakuakn pengasuh ke lansia II: B42-B56.</p> <p>Pola interaksi yang dilakukan. II: B59-B65.</p>
--	--	--

82	lansia nya masing-masing cuman caranya	
83	mereka terkadang berbeda itu sih.	
84	<i>Iya baik bu berarti N dan A ini sebenarnya</i>	
85	<i>pengertian saja dengan lansia yang mereka</i>	
86	<i>asuh cuman cara mereka yang bebeda?</i>	
87	Iya seperti itu.	

### Lampiran 21 Verbatim Wawancara Informan NS

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Selama anda dekat dan kenal dengan N, R dan</i>	
2	<i>A, apakah N, R dan A sering berinteraksi</i>	
3	<i>dengan lansia dipanti?</i>	
4	Ya sangat sering yang pastinya, itu sudah tugas	
5	mereka harus dekat dengan lansianya	
6	<i>seberapa sering interaksi tersebut terjadi?</i>	
7	Sering sangat sering sih dilihat, contohnya ini	
8	mengajak lansia berbicara, mengobrol,	
9	berbincang dengan kakek diwisma sini, kalo	
10	ada kebutuhan lansia yang tidak terpenuhi	
11	kewajiban sidin untuk bertanya dan memenuhi	
12	kebutuhan lansia seperti itu sih kurang lebihnya	
12	yang aku tau lah.	
13	<i>Kan kata pian tadi sering yah interaksinya, jika</i>	
14	<i>sering interaksi seperti apa yang dilakukan</i>	
15	<i>subjek N, R dan A kepada lansia?</i>	
16	Iyaaa kaya jar aku tadi mengobrol, berbicara	
17	dengan lansianya kaya seperti itu sih kedekatan	
18	mereka ini dengan lansia yang sidin asuh.	
19	<i>apakah menurut pian ada pola atau jenis</i>	
20	<i>interaksi tertentu yang dilakukan oleh subjek</i>	
21	<i>pada lansia?</i>	
22	Untuk polanya mungkin kesabaran yang sering	
23	sidin gunakan karena memang sidin tu sifatnya	
24	memang sabar betul lansia di sidin tu kan kai	
25	kai ada kai kai yang pamarahan sidin kada	
26	melawan dengan lansianya sabar tu pang sidin	
27	dulu kada mau melawan lebih baik sidin tuh	
28	mengalah lah istilahnya dari pada melawan	
29	karena kai kai dengan nene-nene nih beda pang	
30	kan.	
31	<i>Berarti lumayan dekat aja lah bapak A dan</i>	
32	<i>dengan lansia?</i>	
33	Untuk kedekatannya lumayan dan bisa dibilang	
34	dekat cuman kadang kan ada lansia yang	
35	kurang mau didekati apalagi di wisma sidin itu	

Sering berinteraksi dengan lansia. I2: B3-B4. B6-B11.

Interaksi yang dilakukan pengasuh ke lansia I2: B14-B16.

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70</p>	<p>ada yang emosional nya tinggi nah itu lumayan sulit untuk didekati. Beda dengan N ini karena sidin itu memang dari dulu sebagai pengasuh dan sidin perempuan jadi lebih dekat dengan lansia yang sidin asuh dari pada bapak A ini lansianya kan kai kai.</p> <p><i>Inggih, apakah menurut pian lansia yang nenek dan kai itu beda?</i></p> <p>Sebenarnya sama, cuman kan terkadang emosiaonal yang tinggi ini kai dari pada nene</p> <p><i>Umm seperti itu lah, tapi apakah itu pengaruh dari penyakita tau tidak?</i></p> <p>Ya tergantung ada yang dari penyakit ada yang memang dari sidin sendiri</p> <p><i>Umm inggih paham. Terus untuk kesulitan ketika berinteraksi dengan lansia apakah N, R dan A ini menggunkana sentuhan fisik, bahasa tubuh atau sejenis itu?</i></p> <p>Ya sering kami disini kalau kesulitan ketika berinteraksi dengan lansia yang misalnya demensia, tuli atau penglihatan yang tidak ada lagi itu menggunakan sentuhan fisik dan sebagainya sama halnya yang dilakukan dengan N, R dan A juga melakukan hal yang sama karena itu sudah umum disini digunakan hal seperti itu. Cuamn karenm R ini lansia yang diasuh nya adalah kai-kai yang mandiri jadi agak jarang untuk melakukan sentuhan fisik ketika berinterikasi paling tidak denagn lansia yang lain aja.</p> <p><i>Umm seperti itu yah berarti N, R dan A ini sudah lumayan berpengalaman mengasuh lansia?</i></p> <p>Ya sudah terutama N karena sudah lama bekerja sebagai pengasuh disini.</p> <p><i>Umm inggih</i></p>	<p>Pola interaksi yang dilakukan. I2: B19-B25. B46-B51</p>
---	--	--

## Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara

### 1. Wawancara dengan subjek N

Rabu, 10 Juli 2024



### 2. Wawancara dengan subjek R

Rabu, 10 Juli 2024



### 3. Wawancara dengan subjek A

Rabu, 10 Juli 2024



4. Wawancara dengan informan S

Kamis, 11 Juli 2024



5. Wawancara dengan informan NA

Kamis, 18 Juli 2024





## Lampiran 23 Jurnal

### STRATEGI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL PENGASUH DENGAN LANSIA

### STRATEGIES AND FACTORS AFFECTING CARERS' SOCIAL INTERACTIONS WITH THE ELDERLY

Serly Aullya Damayanti<sup>1\*</sup>, Imadduddin<sup>2</sup>, Siti Faridah<sup>3</sup>

a Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

b Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

c Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

1 [serliaulia2309@gmail.com](mailto:serliaulia2309@gmail.com) 0857-5373-5683

2. [imadduddin@uin-antasari.ac.id](mailto:imadduddin@uin-antasari.ac.id)

3. [sitifaridah@uin-antasari.ac.id](mailto:sitifaridah@uin-antasari.ac.id)

#### Abstrak

Peningkatan populasi lansia di Indonesia memunculkan tantangan dalam menjaga kualitas hidup mereka melalui interaksi sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara pengasuh dan lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap tiga pengasuh di PPRSLU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, nasihat, keteladanan, kesabaran, komunikasi terapeutik, kerja sama, dan sentuhan fisik merupakan elemen penting dalam membangun interaksi sosial yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi ini meliputi imitasi, simpati, norma sosial, dan pengalaman kerja pengasuh.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Pengasuh, Lansia, PPRSLU

#### Abstract

The increasing elderly population in Indonesia poses challenges in maintaining their quality of life through positive social interactions. This study aims to identify the strategies and factors influencing social interactions between caregivers and the elderly at PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. A qualitative descriptive approach was employed in this research. Data were collected through in-depth interviews and observations with three caregivers. The findings indicate that strategies such as habituation, advice, exemplary behavior, patience, therapeutic communication, cooperation, and physical touch are essential for fostering positive social interactions. Factors influencing these interactions include imitation, sympathy, social norms, and caregivers' work experience.

Keywords: Social interaction, Caregivers, Elderly, PPRSLU

#### 1. Pendahuluan

Lanjut usia (lansia) adalah fase terakhir dalam perjalanan kehidupan manusia, dimulai sekitar usia 60 tahun dan berakhir dengan kematian. Fase ini ditandai oleh perubahan fisik dan psikologis yang semakin menurun. (Elizabeth Bergner Hurlock 1980). Penuaan bukanlah suatu penyakit, melainkan proses bertahap yang mengakibatkan perubahan

bertumpuk pada tubuh. Seiring berjalannya waktu, daya tahan tubuh terhadap rangsangan dari dalam maupun luar secara perlahan menurun. (Moh Hanafi, Pramono Giri Kriswoyo, dan Sigit Priyanto 2022). Menurut World Health Organization (WHO), lansia didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun atau lebih. Namun, definisi ini dapat bervariasi tergantung pada budaya, kondisi fisik, dan usia kronologis seseorang. WHO juga mengkategorikan lansia ke dalam beberapa kelompok usia, yaitu kelompok usia lanjut (elderly) antara 60 -74 tahun, kelompok usia tua (old) antara 75-90 tahun, dan kelompok usia sangat tua (very old) untuk mereka yang berusia lebih dari 90 tahun. Sementara itu, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2005 membagi lansia ke dalam tiga kelompok: pertama, kelompok prelansia (pre - senilis) untuk individu berusia 45-59 tahun; kedua, kelompok lansia untuk usia 60 tahun ke atas; dan ketiga, kelompok lansia berisiko untuk individu berusia 70 tahun ke atas atau 60 tahun ke atas yang memiliki masalah kesehatan tertentu. (Moh Hanafi dkk. 2022)

Populasi lanjut usia di Indonesia terus mengalami peningkatan, sejalan dengan tantangan yang dihadapi dalam menjaga kualitas hidup mereka. (Budiarti, Indrawati, dan Sabarhun 2020). Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah penurunan interaksi sosial lansia, terutama di panti jompo, seperti yang terjadi di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru. Meskipun interaksi sosial telah diakui sebagai elemen penting dalam menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan lansia, banyak lansia di panti jompo merasa terisolasi dan mengalami penurunan kualitas hidup akibat kurangnya interaksi sosial yang berkualitas. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Luh Putu Wiwin Fitriyadewi, menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki dampak signifikan pada kepuasan hidup lansia, namun kurang menyoroti peran strategis pengasuh dalam proses interaksi tersebut. Minimnya kajian yang secara khusus menyoroti strategi yang digunakan pengasuh dalam membangun dan mempertahankan interaksi sosial dengan lansia di panti jompo, khususnya di Indonesia. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada lansia sebagai subjek, sementara peran pengasuh belum banyak dieksplorasi secara mendalam. (Fitriyadewi dan Karisma Sukmayanti 2016).

Interaksi sosial menjadi elemen kunci dalam semua aspek kehidupan sosial, dan dalam kehidupan bersama tidak akan mungkin tanpa adanya interaksi sosial. Interaksi sosial sebuah prasyarat utama terjadinya berbagai aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah dinamika hubungan yang melibatkan individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok lainnya, serta individu dengan kelompok. Namun terkadang, seseorang dapat mengalami kesulitan dalam bertahan hidup jika mereka tidak menjalin interaksi dengan individu lain. (Wafiroh 2017). Terlibat dalam interaksi sosial dengan lansia juga memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup mereka. Melalui interaksi dengan para lansia mereka tidak merasa terasingkan, sehingga penting untuk menjaga dan memelihara interaksi sosial dengan lansia yang ada dipanti. Perubahan dalam kualitas hidup yang sering dialami oleh lansia seringkali memiliki dampak negatif yang signifikan. (Damayanti dan Hs ).

Penekanan terhadap strategi interaksi yang digunakan oleh pengasuh dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi lansia. Penelitian ini tidak hanya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, tetapi juga bagaimana strategi komunikasi, keteladanan, dan nasihat yang digunakan pengasuh berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan strategi serta faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi hambatan-hambatan yang dihadapi pengasuh serta langkah-langkah yang mereka ambil untuk menjaga interaksi sosial yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran pengasuh dalam membangun kualitas hidup lansia melalui interaksi sosial yang positif.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nur Cahyani di Panti Jompo Mappakasunggu, ditemukan bahwa penurunan fungsi kognitif lansia sering kali menyebabkan gangguan dalam interaksi sosial. Namun, penelitian tersebut kurang menyoroti intervensi yang dapat dilakukan pengasuh dalam mengatasi hambatan tersebut. (Cahyani

2019) Penelitian ini akan melengkapi kekurangan tersebut dengan menyajikan strategi praktis yang diterapkan pengasuh di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang strategi dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara pengasuh dan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan teknik semi-terstruktur dan observasi non-partisipatif. Wawancara dilakukan untuk memahami secara lebih detail pengalaman pengasuh dalam berinteraksi dengan lansia, sementara observasi digunakan untuk menangkap perilaku dan dinamika interaksi sosial secara langsung. (2012) Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Matthew B. Miles dan Michael Huberman 1992) Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, yang menggabungkan berbagai metode dan perspektif untuk memastikan keakuratan informasi. (Sugiyono 2014).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari interaksi sosial pengasuh dengan lansia di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru, yang dilanjutkan dengan pembahasan yang mendalam mengenai temuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan pengasuh dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial mereka, serta dampaknya terhadap kualitas hidup lansia. Dengan pendekatan yang sistematis, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan dalam pengembangan praktik perawatan yang lebih baik di lingkungan Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi dan responsif dalam interaksi sosial mereka dengan lansia, termasuk penyesuaian komunikasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing individu, pembiasaan positif yang berfokus pada peningkatan motivasi dan kemandirian, serta penggunaan sentuhan fisik sebagai alat bantu komunikasi ketika lansia mengalami keterbatasan fisik atau sensorik. Dalam konteks ini, subjek pengasuh menunjukkan bahwa kesabaran dan keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan lansia, tetapi juga sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka, terutama saat menghadapi tantangan emosional atau perilaku yang sulit. Pengasuh juga aktif berkolaborasi dengan pekerja sosial dan dokter untuk menangani masalah yang lebih kompleks, yang menunjukkan pentingnya pendekatan tim multidisiplin dalam perawatan lansia. Selain itu, pengalaman kerja yang panjang serta kondisi fisik dan mental lansia menjadi variabel signifikan yang mempengaruhi dinamika interaksi ini, di mana pengasuh harus beradaptasi secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan spesifik lansia, terutama bagi mereka yang menderita gangguan mental seperti demensia atau memiliki keterbatasan dalam pendengaran.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, pembahasan ini akan membahas strategi interaksi sosial pengasuh dengan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru. Interaksi sosial antara pengasuh dan lansia di panti ini mencerminkan keterkaitan timbal balik yang kompleks, di mana pengasuh tidak hanya berinteraksi dengan satu lansia, tetapi juga dengan

kelompok lansia serta tim pengasuh lainnya. Setiap interaksi memiliki dinamika yang saling mempengaruhi, baik secara individu maupun kelompok, sejalan dengan pemahaman interaksi sosial menurut Sarlito Wirawan Sarwono. Salah satu strategi utama yang teridentifikasi adalah pembiasaan. Pengasuh berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif lansia dengan memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas tugas mereka. Misalnya, melibatkan lansia dalam kegiatan rutin, seperti aktivitas di mushola, tidak hanya meningkatkan komunikasi, tetapi juga memberikan rasa keterlibatan dan penghargaan. Pembiasaan ini juga membantu lansia belajar untuk meminta maaf, yang menanamkan kesadaran akan pentingnya mengakui kesalahan. (Sefrin Siang Tangkearung 2022).

Berikut adalah beberapa strategi yang teridentifikasi berdasarkan dari hasil penelitian:

#### a. Aspek Komunikasi

##### 1). Komunikasi Teraufitik

Dalam hal ini pengasuh menggunakan komunikasi terapeutik ketika berinteraksi dengan lansia dengan tujuan terapi untuk membangun hubungan yang kuat antara pengasuh dan lansia. Sehingga dengan komunikasi ini, pengasuh membantu lansia menyesuaikan diri dengan stres dan mengatasi masalah psikologis mereka, memberikan rasa lega dan kenyamanan sehingga mereka merasa lebih baik. Ketika berinteraksi sehari-hari, pengasuh menggunakan komunikasi terapeutik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempercepat proses kesembuhan lansia. Seperti subjek N yang menggunakan subjek ini untuk keberlangsungan interaksi dengan lansia.

Adapun penjelasan mengenai komunikasi terapeutik yang digunakan pengasuh ketika berinteraksi dengan lansia yakni adalah jenis komunikasi yang dirancang khusus dengan tujuan terapi. Tujuannya adalah membangun hubungan yang kuat antara perawat dan pasien. Melalui komunikasi ini, perawat membantu pasien untuk menyesuaikan diri dengan stres dan mengatasi masalah psikologis mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa lega dan kenyamanan kepada pasien, sehingga mereka merasa lebih baik. Pada akhirnya, komunikasi terapeutik ini berperan penting dalam mempercepat proses kesembuhan pasien (Nisa dkk., 2022)

##### 2). Sentuhan Fisik

Komunikasi dengan sentuhan fisik yang digunakan oleh Subjek N, A, dan R memiliki peran penting dalam interaksi dengan lansia, terutama ketika berhadapan dengan mereka yang memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan. Secara keseluruhan, ketiga subjek ini memahami bahwa sentuhan fisik bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun hubungan emosional yang lebih dalam dengan lansia, memberikan mereka dukungan dan perhatian yang dibutuhkan.

Bahasa ini menggunakan gerakan tangan, jari, dan tubuh untuk menyampaikan pesan secara visual. Bahasa isyarat adalah bahasa utama bagi orang dengan gangguan pendengaran dan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling penting bagi mereka. (Sari dkk., 2023)

#### b. Aspek Sikap

##### 1). Pembiasaan

Dari ketiga subjek berdasarkan dari data hasil bahwa subjek N, A dan R memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan positif. Ketika lansia diberi kesempatan untuk terbiasa melakukan tugas mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri. Melalui pembiasaan ini, lansia belajar untuk bersikap bertanggung jawab dan sopan santun ketika interaksi sosial mereka. Pada strategi ini adalah mengajak lansia untuk terlibat dalam kegiatan rutin, seperti aktivitas di mushola setiap pagi, Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan komunikasi antara pengasuh dan lansia, tetapi juga memberikan rasa keterlibatan dan penghargaan bagi lansia. Dengan rutin berpartisipasi dalam kegiatan ini, lansia merasa lebih dihargai dan terhubung dengan lingkungan sekitar mereka.

Strategi pembiasaan membentuk kemampuan meminta maaf pada lansia yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten melalui pendekatan yang lembut dan penuh empati, dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. (Sefrin Siang Tangkearung, 2022)

#### 2). Nasihat

Dari ketiga subjek hanya subjek R yang menggunakan penasehatan untuk lansia dengan memberikan nasihat dengan sabar tanpa kemarahan. Melalui strategi ini, lansia diajarkan tentang pentingnya disiplin, yaitu kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas yang telah ditetapkan. Disiplin ini tidak hanya bermanfaat untuk kesejahteraan mereka sendiri, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan harmonis di antara para penghuni lainnya. Lansia diajari bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang membatasi kebebasan mereka, melainkan alat untuk menciptakan kehidupan yang lebih teratur dan bermakna.

Strategi nasehat berperan dalam membentuk disiplin dan kerja sama, menyelesaikan masalah secara damai dan bekerja sama dalam menjalankan tugas. Strategi nasihat dalam interaksi sosial, terutama dalam konteks perawatan lansia, memiliki peran penting dalam membentuk disiplin dan kerja sama. Dalam hal ini, pemberian nasihat bukan hanya sekadar memberikan arahan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang harmonis. (Sefrin Siang Tangkearung, 2022)

#### 3). Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa subjek N, A dan R menggunakan strategi keteladanan ketika berinteraksi dengan lansia, mereka mengatakan bahwa berusaha memberikan contoh yang baik untuk lansia agar bisa ditiru kebaikannya, Sehingga para pengasuh berusaha untuk menjadi contoh yang positif bagi lansia. Dengan menunjukkan perilaku yang baik dan sehat, pengasuh dapat mempengaruhi lansia untuk mengikuti kebiasaan yang serupa. Perilaku pengasuh yang baik berfungsi sebagai model yang dapat diikuti oleh lansia, membantu mereka mengikuti kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan dari pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif lansia untuk mengikuti kebaikan yang dilakukan. Ketika pengasuh memberikan contoh sikap percaya diri dan kemauan untuk bertanya dan berpartisipasi aktif, lansia merasa lebih nyaman untuk mengikuti jejak mereka. Keteladanan juga membantu dalam membentuk nilai-nilai seperti keberanian dan kemandirian dalam lansia. (Sefrin Siang Tangkearung, 2022)

#### 4). Kesabaran

Kesabaran menjadi komponen esensial saat berinteraksi sosial antara pengasuh dan lansia. Kesabaran memungkinkan pengasuh untuk menghadapi berbagai tantangan dengan tenang dan pengertian, yang pada akhirnya menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mendukung kesejahteraan lansia. Kesabaran juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku lansia, memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan didukung dalam setiap aspek kehidupan mereka di panti. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesabaran bukan hanya atribut personal yang penting bagi pengasuh, tetapi juga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan interaksi sosial di lingkungan perawatan lansia.

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar adalah salah satu dasar dan fondasi akhlak dalam agama Islam yang lurus ini. Fondasi itu adalah kesabaran yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan manusia. Sesungguhnya kesempurnaan agama dan dunia ini erat hubungannya dengan kesabaran. Kemosotan keduanya juga erat hubungannya dengan kesabaran. (Ahmad Hadi Yasin, 2008) Sedangkan menurut ahli tasawuf, sabar pada dasarnya adalah keberanian dalam menghadapi kesulitan. Al-Kharraz mendefinisikan sabar sebagai sebuah nama yang mengandung makna lahiriah dan batiniah. Sementara itu, Tustari menyatakan bahwa setiap perbuatan memerlukan sabar, tidak

ada pahala yang lebih besar dari sabar, dan bekal terbaik adalah takwa. (An-Najjar Amin, 2004).

Kata ash-shabr/sabar yang dimaksud mencakup banyak hal, sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam musibah dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan. Secara keseluruhan, sabar adalah kualitas yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, mencakup berbagai aspek dan situasi. Dalam konteks tafsir, sabar tidak hanya berarti menahan diri dari kemarahan atau kesedihan, tetapi juga berarti memiliki ketahanan mental dan spiritual untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh keimanan dan keteguhan. Hal ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis yang mengajarkan pentingnya sabar dalam berbagai situasi, sebagai bagian dari iman dan ketaatan kepada Allah. (M. Quraish Shihab, 2002).

#### c. Tingkah Laku Kelompok

##### 1). Kerjasama

Pengasuh bekerja sama dengan pekerja sosial (peksos) dan dokter untuk menangani masalah yang lebih kompleks yang mungkin dihadapi oleh lansia. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa lansia menerima perawatan yang menyeluruh dan terintegrasi, yang mencakup aspek medis, sosial, dan emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat subjek N. Kerja sama adalah tindakan yang didasarkan pada saling menguntungkan antara kedua belah pihak dan merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama dapat dibagi beberapa menjadi bentuk. (Indraddin & Irwan, 2016)

Kerja sama dalam interaksi sosial terjadi ketika individu atau kelompok dengan kepentingan berbeda memilih untuk berkolaborasi guna mencapai tujuan bersama atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Kerja sama ini adalah bentuk interaksi positif yang membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan harmoni dalam kelompok, memungkinkan pencapaian tujuan yang lebih besar daripada yang bisa dicapai oleh individu secara terpisah. (Elly M Setiadi, Usman Kolip, 2011).

##### d. Norma Sosial

Norma sosial yang diterapkan di panti serta lingkungan kerja yang mendukung sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi sosial yang positif. Pengasuh diharapkan untuk selalu menjaga sikap profesional dan menghormati baik lansia maupun rekan kerja mereka. Norma sosial ini membantu menetapkan standar perilaku yang baik dan mendukung interaksi yang penuh rasa hormat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, interaksi sosial tidak bisa dilepaskan dari pengaruh norma sosial yang berlaku. Norma ini membentuk, mengarahkan, dan mengatur bagaimana individu berperilaku dalam interaksi mereka dengan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis di panti. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1996).

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pengasuh dengan Lansia

Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara pengasuh dan lansia di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera mencakup berbagai aspek yang saling terkait maupun yang tidak:

### a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi sosial di lingkungan panti. Ketika seorang pengasuh melihat pengasuh lain berhasil menggunakan pendekatan tertentu yang berdampak positif terhadap lansia, pengasuh tersebut mungkin akan meniru strategi tersebut ketika interaksi. Proses imitasi ini terjadi karena adanya pengakuan terhadap efektivitas yang digunakan oleh pengasuh lain, seperti lansia mungkin akan meniru emosi atau reaksi pengasuh, seperti bagaimana respon pengasuh ketika lansia meminta tolong atau saat menyelesaikan masalah.

Imitasi adalah kecenderungan atau dorongan untuk meniru perilaku, sikap, penampilan, atau gaya hidup orang lain. Ini adalah salah satu cara dasar manusia belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Sejak usia dini, individu cenderung mengamati

dan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar mereka, baik itu orang tua, teman sebaya, tokoh publik, atau figur otoritas lainnya. (Gerungan, 2010)

#### b. Faktor Simpati

Faktor simpati memainkan peran yang signifikan ketika berinteraksi antara pengasuh dan lansia, sebagaimana terlihat dari wawancara dengan ketiga subjek penelitian. Simpati yang ditunjukkan oleh pengasuh membantu menciptakan lingkungan yang lebih hangat dan mendukung bagi lansia. Pengasuh yang memiliki simpati cenderung lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan fisik lansia, serta lebih mampu memberikan perhatian yang tepat saat lansia mengalami kesulitan atau perasaan tidak nyaman.

Simpati adalah bentuk perhatian terhadap kesulitan yang dialami orang lain, tetapi tanpa merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut. (Angelyna & Liauw, 2020) Faktor simpati berperan dalam beberapa hal yakni seperti pengasuh memahami perasaan lansia dan merespons dengan penuh perhatian, Pengasuh berusaha berbicara dengan lembut dan mendengarkan dengan seksama, Pengasuh menunjukkan bahwa mereka peduli dan siap memberikan dukungan, sehingga hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih dekat dan mendukung, menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi lansia. (Gerungan, 2010)

#### c. Norma Sosial dan Lingkungan Kerja

Norma sosial yang diterapkan di panti serta lingkungan kerja yang mendukung sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi sosial yang positif. Pengasuh diharapkan untuk selalu menjaga sikap profesional dan menghormati baik lansia maupun rekan kerja mereka. Norma sosial ini membantu menetapkan standar perilaku yang baik dan mendukung interaksi yang penuh rasa hormat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, interaksi sosial tidak bisa dilepaskan dari pengaruh norma sosial yang berlaku. Norma ini membentuk, mengarahkan, dan mengatur bagaimana individu berperilaku dalam interaksi mereka dengan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis di panti. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1996).

#### d. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja pengasuh berperan krusial dalam membentuk cara mereka berinteraksi dengan lansia. Pengasuh yang telah berpengalaman, seperti Subjek N yang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun, cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan perilaku lansia. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai situasi dengan lebih efektif dan sensitif terhadap kebutuhan lansia. Pengalaman kerja pengasuh dalam meningkatkan interaksi sosial dengan lansia sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi tingkat kesepian. (Sinthania dkk., 2012)

#### e. Kondisi Fisik dan Mental Lansia

Keterbatasan fisik, seperti gangguan pendengaran atau penglihatan, serta kondisi mental seperti demensia, bisa menjadi hambatan dalam interaksi sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, pengasuh menggunakan berbagai pendekatan, termasuk teknik komunikasi terapeutik, yang dirancang untuk mempermudah komunikasi dan interaksi dengan lansia yang memiliki keterbatasan.

Gangguan pendengaran atau penglihatan dapat membatasi kemampuan lansia untuk berinteraksi secara efektif. Misalnya, lansia yang memiliki gangguan pendengaran mungkin kesulitan memahami percakapan atau instruksi yang diberikan, sedangkan lansia dengan gangguan penglihatan mungkin kesulitan melihat atau mengenali orang lain. (Cahyani, 2019).

#### f. Pekerjaan

Faktor pekerjaan memengaruhi interaksi pengasuh dengan lansia karena tugas dan tanggung jawab pengasuh dalam merawat lansia menuntut mereka untuk memahami kondisi fisik dan mental lansia, serta kebutuhan sehari-hari mereka. Pengasuh harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memastikan lansia merasa nyaman dan diperhatikan. Selain itu, pengalaman dan pelatihan dalam pekerjaan juga berperan penting dalam menentukan cara pengasuh berinteraksi dan menangani berbagai situasi yang mungkin

timbul. Beban kerja dan tekanan dalam pekerjaan juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi antara pengasuh dan lansia, sehingga penting bagi pengasuh untuk menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan empati dalam melaksanakan tugasnya. (Witon dkk., 2023)

Faktor Internal meliputi elemen-elemen yang berasal dari dalam diri pengasuh atau lansia itu sendiri, seperti kemampuan dan pengalaman pengasuh, simpati, imitasi, serta karakteristik individu lansia. Faktor Eksternal meliputi elemen-elemen yang berasal dari luar, seperti norma sosial, lingkungan kerja di panti, dan kondisi fisik serta mental lansia yang mempengaruhi cara pengasuh berinteraksi dengan mereka. (Lilik Ma'rifatul Azizah, 2011).

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara pengasuh dan lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi, beberapa strategi yang dilakukan pengasuh untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lansia adalah:

##### 1. Strategi Interaksi Sosial

Adapun strategi interaksi sosial yang digunakan pengasuh terdiri dari: a. Komunikasi: Komunikasi terapeutik, sentuhan fisik; b. Sikap: pembiasaan, nasihat, kesabaran, keteladanan; c. Tingkah laku kelompok: kerjasama; d. Norma sosial.

##### 2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pengasuh dengan lansia terdiri dari: a. imitasi; b. simpati; c. norma sosial; d. pengalaman kerja; e. kondisi fisik dan mental lansia; f. pekerjaan.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Hadi Yasin. . Dahsyatnya Sabar. Jakarta Qultum Media 2009.
- Angelyna, A., & Liauw, F. (2020). FENOMENOLOGI SEBAGAI METODE PENGEMBANGAN EMPATI DALAM ARSITEKTUR. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 1413. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8535>
- An-Najjar Amin. Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontenporer. Jakarta: Pustaka Azam. 2022.
- Cahyani, N. (2019). Studi Interaksi Sosial Sesama Lansia Dan Pembina Di Panti Jompo Mappakasunggu Kota Parepare.
- Elly M Setiadi, Usman Kolip. Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: Teori, aplikasi, dan pemecahannya). Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017.
- Gerungan. (2010). Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Indraddin & Irwan. (2016). Strategi dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Deepublish.
- Lilik Ma'rifatul Azizah. (2011). Keperawatan Lanjut Usia.
- M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan Al-qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nisa, F. Y. A., Wulandari, R. D., & Wahyanto, T. (2022). Nurses' Therapeutic Communication and Its Effect on Hospitalized Patients' Satisfaction. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 873–882. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i3.1230>
- Sari, I., Fivrenodi, Altiarika, E., & Sarwindah. (2023). Sistem Pengembangan Bahasa Isyarat Untuk Berkomunikasi dengan Penyandang Disabilitas (Tunarungu). *Journal of Information Technology and Society*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.35438/jits.v1i1.21>



- Sarlinto Wirawan Sarwono. (1996). Pengantar Psikologi Umum. PT Bulan Bintang.
- Sefrin Siang Tangkearung. (t.t.). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Kelas V SDN 155 Patudu Kecamatan Gandangbatu Sillanan. *Elementary Journal*, Vol. 5 No. 2.
- Sinthania, D., Huriani, E., & Sumarsih, G. (2012). Studi Fenomenologi: Pengalaman Interaksi Sosial Lansia Dengan Sesama Lansia Dan Pengasuh Di Panti Sosial Tresna Werdha “Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012. 8(1).
- Witon, W., Permatasari, L. I., & Akbar, R. (2023). Studi Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian Lansia. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 133–137. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.382>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Serly Aulliya Damayanti
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Mekarpura, 23 September 2001
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jalan Pelabuhan Desa Mekarpura Rt. 02  
Rw. 01, Kecamatan Pulau Laut Tengah,  
Kabupaten Kotabaru, Kalimantan  
Selatan.
7. No. HP/Alamat email : 0857-5373-5683/  
[serliaulia2309@gmail.com](mailto:serliaulia2309@gmail.com)
8. Pendidikan
  - a. TK An-Nur : 2006-2008
  - b. SDN Mekarpura : 2008-2014
  - c. SMPN 1 Pulau Laut Tengah : 2014-2017
  - d. SMAN 1 Pulau Laut Tengah: 2017-2020
  - e. Universitas Islam Negeri : 2020-sekarang  
Antasari Banjarmasin
9. Orang Tua
 

Ayah

Nama : Madi

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Mekarpura Rt. 02 Rw. 01, Kec, Pulau  
Laut Tengah, Kab. Kotabaru, Kalimantan  
Selatan

Ibu

Nama : Masnawati

Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

Alamat : Desa Mekarpura Rt. 02 Rw. 01, Kec, Pulau  
Laut Tengah, Kab. Kotabaru, Kalimantan  
Selatan
10. Jumlah saudara : 2 orang
11. Pengalaman Organisasi :
  - a. Anggota Bidang Sosial dan Agama Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Psikologi Islam UIN Antasari banjarmasin (2020-2021)
  - b. Staf Departemen Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (2023-2024)

c. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII (2020-sekarang)

Banjarmasin, 22 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Serly Aulliya Damayanti', written over a horizontal line.

Serly Aulliya Damayanti